



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PENINGKATAN AKHLAK DAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-JUMHURIYAH KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh :

**SAHRUL MUKHLIS LUBIS
NIM : 22390115038**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU**

1446 H/2025 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama

: Sahrul Mukhlis Lubis

Nomor Induk Mahasiswa

: 22390115038

Gelar Akademik

: M.Pd. (Magister Pendidikan)

Judul

: Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam
peningkatan Akhlak dan disiplin santri di pondok
pesantren Al-jumhuriyah kecamatan Sosa kabupaten
Padang lawas

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Hakmi Wahyudi, M.Pd.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Eva Dewi, M.Ag.
Penguji III

Dr. Agustiar, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

16 /06/2025

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN PENGUJI

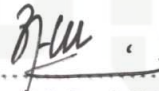
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyatakan bahwa Tesis yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Sahrul Mukhlis Lubis
NIM : 22390115038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 16 juni 2025.


Penguji I,

Dr. Eva Dewi, M. Ag
NIP. 197505172003122003

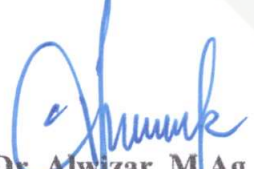

Tgl.: 19 Juni 2025

Penguji II,

Dr. Agustiar, M. Ag
NIP. 197108051998031004


Tgl.: 19 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

1. Dilarang menjiplak atau menyalin seluruh atau sebagian dari tulisan, naskah, atau gambar yang mengandung nilai-nilai keagamaan untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Sahrul Mukhlis Lubis
NIM : 22390115038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 16 juni 2025.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Amril M, M.A
NIP 195612311986031042

Tgl.: 19 Juni 2025

Pembimbing II

Dr. Eva Dewi, M. Ag
NIP 19750517 200312 2 003

Tgl.: 19 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

1. Hak Cipta Ditangguhkan:
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis tanpa menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, persiaran atau ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”** yang di tulis oleh:

Nama : Sahrul Mukhlis Lubis
NIM : 22390115038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan pada sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal 10 Mei 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Amril M, M.A
NIP. 195612311986031042

Tanggal 10 Mei 2025

Pembimbing II

Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam

Dr. Alimizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Prof. Dr. H. Amril M, M.A
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Sahrul Mukhlis Lubis

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Uin Suska Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Sahrul Mukhlis Lubis
NIM : 22390115038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Mei 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Amril M, M.A
NIP. 195612311986031042

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Eva Dewi, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Sahrul Mukhlis Lubis

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Uin Suska Riau
di _
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Sahrul Mukhlis Lubis
NIM	: 22390115038
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 Mei 2025
Pembimbing II

Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrul Mukhlis Lubis
NIM : 22390115038
Tempat Tanggal Lahir : Rao-Rao Dolok, 27 Desember 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Mei 2025



Sahrul Mukhlis Lubis
NIM. 22390115038

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan tesis dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”** dapat diselesaikan dengan baik

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti MS, SE, MSi, Ak, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Wakil Rektor II, dan Edi Irwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Ibunda Prof. Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag selaku Ketua Program Magister Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Ibunda Dr. Eva Dewi, M.Ag selaku Sekretaris Program Magister Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibunda Prof. Dr. Hj. Risnawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
5. Bapak Prof. Dr. H. Amril Mansur, M.A selaku pembimbing I, dan Ibunda Dr. Eva Dewi, M.Ag selaku pembimbing II. Terimakasih telah memberikan motivasi, waktu bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen serta pegawai Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Pimpinan dan staf Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti dalam pencarian literatur yang diperlukan.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya M. Ali Raja Lubis dan Nur Shofiah Hasibuan. Tanpa doa, dukungan, kasih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sayang, serta semangat yang tak pernah pudar menjadi sumber kekuatan bagi saya dalam menghadapi setiap tantangan selama penyusunan tesis ini.

8. Saya mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada seseorang yang sangat spesial dalam hidup saya Nurhofipah Hutabarat. Atas segala dukungan, kerja sama, dan semangat yang senantiasa diberikan. Kehadiranmu bukan hanya menjadi penyemangat, tetapi juga turut berkontribusi nyata dalam setiap langkah penulis. Terima kasih telah percaya, bersabar, dan setia menemani proses penulisan tesis ini.
9. Terima kasih juga kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah serta kepada Bapak/Ibu Guru yang telah membantu dalam berbagai aspek teknis dan administratif selama penyusunan tesis ini.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, April 2025

Penulis

SAHRUL MUKHLIS LUBIS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan istilah.....	7
C. Permasalahan	9
1. Identifikasi masalah.....	9
2. Batasan masalah	9
3. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORETIS	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Implementasi	11
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	14

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Disiplin	35
4. Pondok Pesantren	53
B. Penelitian Relevan	67
C. Kerangka Berpikir	72
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
C. Informan Penelitian	77
D. Teknik Pengumpulan Data	78
1. Observasi	78
2. Wawancara	79
3. Dokumentasi.....	80
E. Teknik Analisis Data	80
F. Keabsahan Data	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	87
A. Profil Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas	87
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah	87
2. Sejarah Pertama Berdiri sampai dengan Sekarang	87
3. Identitas Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah	91
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah	92
5. Tujuan dan Strategi Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah.....	92
6. Nama Guru dan Tingkat Pendidikannya Sampai Sekarang	93

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kondisi Tanah Dan Bangunan Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah ..	94
8. Data Rombel.....	95
9. Data Ruang	95
10.Keadaan Guru Dan Pegawai	96
11.Keadaan Siswa/I	96
B. Temuan Penelitian.....	97
1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak dan Disiplin Santri di pondok Pesantren Al-Jumhuriyah ...	97
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah	106
C. Pembahasan	111
1. Implementasi Pembelajaran Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah.....	111
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah	121
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132
DOKUMENTASI.....	144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Guru dan Tingkat Pendidikan.....	93
Tabel 4.2 Jumlah Kelas dan Rombongan Belajar	95
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas	95
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	95
Tabel 4.5 Data Ruang.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	74
Gambar 4.1 Yasinan.....	100
Gambar 4.2 Kajian Malam.....	101
Gambar 4.3 Sholat Berjama'ah.....	102
Gambar 4.4 Ujian Komprehensif	104
Gambar 5 Foto Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah	143
Gambar 6 Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren	144
Gambar 7 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA	144
Gambar 8 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs	145
Gambar 9 Wawancara dengan Pembina Pondok Putra.....	145
Gambar 10 Wawancara dengan Pembina Asrama Putri	146
Gambar 11 Foto Tenaga Pendidik dan Kependidikan	146



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

".. وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا .."

“Allah tau prosesmu, Allah tau niat baikmu, tenanglah Allah pasti bantu. Tidak ada sehelai daunpun yang gugur yang tidak diketahuinya..”

(Q.S Al-An'am:59)

“ Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”.

(B. J. Habibie)

" Hidup kita memang tidak sempurna. Tapi kita bisa membuatnya lengkap dengan selalu bersyukur ”.

“barang siapa mempermudah urusan orang lain maka Allah akan mudahkan segala urusannya”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	”
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a” Kasrah dengan “I” dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) Panjang = A Misalnya قال Menjadi Qala

Vokal (i) panjang = I Misalnya قيل Menjadi Qila

Vokal (u) panjang = U Misalnya دى Menjadi Duna

Khusus bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan “ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay” .

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ *marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika tidak berada di tengah kalimat, tetapi apabila “Ta’ *marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للورثة الر رسالة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata sandang dan Lafdh al- Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh- contoh berikut ini :

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.



ABSTRAK

Sahrul Mukhlis Lubis (2025) : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara menyeluruh melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup koordinasi, penyusunan materi, serta integrasi nilai-nilai kedisiplinan ke dalam kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan rutin, termasuk kegiatan seperti Yasinan, kajian malam, dan salat berjamaah. Evaluasi dilakukan melalui ujian komprehensif keagamaan yang menilai aspek akademik, sikap, dan kedisiplinan santri. 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah antara lain : *Pertama*, Faktor pendukungnya meliputi dukungan penuh dari orang tua, ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan dengan koleksi kitab kuning dan buku-buku akhlak, program-program khusus seperti perimtak, serta pembiasaan ibadah harian dan bimbingan intensif dari para Pembina. *Kedua*, faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang santri, kurangnya minat dan semangat belajar, rendahnya kedisiplinan, serta terbatasnya pemahaman terhadap materi. Meskipun demikian, upaya penanaman nilai-nilai akhlak tetap dilakukan secara konsisten melalui pendekatan terpadu dan pembinaan berkelanjutan dalam lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Pembelajaran, Akidah Akhlak, Disiplin .

ABSTRACT

Sahrul Mukhlis Lubis (2025): Execution of *Akidah Akhlak* Education to Enhance the Morality and Discipline of Students at the Al-Jumhuriyah Islamic Boarding School, Sosa District, Padang Lawas Regency

This study is to evaluate the implementation of *Akidah Akhlak* education in enhancing the morality and discipline of pupils at the Al-Jumhuriyah Islamic Boarding School, Sosa District, Padang Lawas Regency. This research employs a qualitative descriptive methodology, utilizing data collection approaches such as observation, interviews, and documentation. The findings of this study suggest that: The execution of *Akidah Akhlak* education is conducted thoroughly through the phases of planning, implementation, and assessment. Planning encompasses organization, material preparation, and the incorporation of disciplinary ideals into daily learning activities. Implementation occurs by example conduct, habituation, and consistent oversight, encompassing activities such as *Yasinan*, nocturnal study, and communal prayers. Assessment is conducted with a thorough religious examination that evaluates the scholarly dimensions, attitudes, and conduct of pupils. 2) Factors that support and hinder the application of *Akidah Akhlak* education in enhancing the morality and discipline of pupils at the Al-Jumhuriyah Islamic Boarding School include: Supporting aspects encompass parental support, access to educational resources such a library including a collection of yellow and moral literature, specialized programs such as *perimtak*, a routine of daily worship, and comprehensive mentorship assistance. Secondly, hindering factors encompass disparities in students' backgrounds, a lack of motivation and excitement for learning, insufficient discipline, and a limited comprehension of the material. Nonetheless, endeavours to impart moral standards are regularly executed through an integrated method and ongoing mentoring inside the Islamic boarding school milieu.

Keywords: *Education, Akidah Akhlak, Discipline*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

شهر المخلص لوبيس، (2025): تطبيق تعليم العقيدة والأخلاق لترقية الأخلاق وانضباط التلاميذ في معهد الجمهورية بمركز سوسا بمنطقة بادانج لاواس

يهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق تعليم العقيدة والأخلاق لترقية الأخلاق وانضباط التلاميذ في معهد الجمهورية بمركز سوسا بمنطقة بادانج لاواس. منهجية البحث المستخدمة وصفية نوعية. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. فنتيجة البحث دلت على ما يأتي : الأول أن تطبيق تعليم العقيدة والأخلاق يمر بالخطوات التالية كالتخطيط والتنفيذ والتقييم. فالتخطيط يحتوى على التنسيق وتنظيم المواد وإندماج قيم الانضباط ضمن عملية التعليم والحياة اليومية. وعملية التنفيذ تؤدي بالقُدوة والتعود والرقابة المستمرة كنشاط قراءة سورة يس، ومحاضرة الليلة، والصلاة جماعة. والتقييم يقوم بالاختبار الديني الشامل الذي يقيم مجالا أكاديميا ومجال الموقف وانضباط التلاميذ. والثاني أن العوامل التي تؤيد وتعزل تطبيق تعليم العقيدة والأخلاق لترقية الأخلاق وانضباط التلاميذ في معهد الجمهورية تتكون من العوامل المؤيدة والعوامل المعرقلة، فالعوامل المؤيدة تحتوى على دعم الولاة، وتوفير التسهيلات التعليمية كالمكتبة ومجموعة الكتب التقليدية وكتب الأخلاق والبرامج الدينية مثل التعود بالعبادة اليومية، والإشراف المكثف من قبل المشرفين. فالعوامل المعرقلة تحتوى على مختلف خلفية التلاميذ، عدم الرغبة في التعلم وحماسة التعلم، وتخفيض الانضباط ومحدد الفهم على الدرس. رغم على ذلك أن محاولة إغراس قيم الأخلاق تؤدي بها مستمرة من خلال المدخل المتكامل والتدريب المستدام داخل حي المعهد.

الكلمات الرئيسية: التعليم، العقيدة والأخلاق، الانضباط

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Langeveld, pendidikan merupakan segala bentuk upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak untuk mendukung proses pendewasaannya. Pendidikan bertujuan membantu anak menjadi individu yang mampu menjalani kehidupannya secara mandiri. Pengaruh pendidikan ini berasal dari orang dewasa atau hal-hal yang diciptakan oleh orang dewasa, seperti sekolah, buku, dan pengalaman sehari-hari, yang ditujukan kepada individu yang belum mencapai kedewasaan. Sementara itu, Hafid menjelaskan bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.¹

Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dua fungsi utama. Pertama, sebagai sarana untuk mentransfer nilai demi kelangsungan hidup dan kemajuan peradaban masyarakat (*internalisasi* nilai). Kedua, untuk membantu individu mengaktualisasikan potensi mereka agar dapat hidup secara optimal sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, serta mampu bertanggung jawab atas tindakannya, sehingga meraih kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna.²

¹ M. Shalahuddin, Lala Tansah, Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 03, (2024), hlm. 248.

² Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, Manusia dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung, *Journal Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, (2021), hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam konteks perkembangan teknologi dan maraknya penggunaan media sosial saat ini, pendidikan moral menghadapi tantangan besar. Krisis moral yang melanda Indonesia tercermin dari meningkatnya tindakan asusila, pembunuhan, pornografi, serta kejahatan di kalangan remaja. Al-Ghazali, seorang filosof yang pemikirannya tentang Islam diakui secara luas, menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ilmu pengetahuan berperan membentuk manusia berbudi luhur, sebagaimana dicontohkan umat Islam. Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, pendidikan akhlak harus diterapkan di sekolah dengan kurikulum yang menekankan peningkatan moral peserta didik.³

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal tertua di Indonesia yang telah mencetak ulama dan kyai yang telah berjasa. Mereka juga mampu membentuk karakter santri dengan baik dalam membangun masyarakat. Tujuan pondok pesantren adalah untuk membangun individu muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.⁴ Pesantren diselenggarakan dalam bentuk asrama, di mana komunitas tersebut dibimbing oleh seorang kiai atau ulama yang dibantu oleh para ustaz. Pendidikan di pesantren bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, serta menjadi penerus dan penjaga agama serta negara. Oleh karena itu, pesantren diakui

³ Zikria Uzma, Siti Masyithoh, Tantangan dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat, *QAZI: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, (2024), hlm. 18

⁴ Chusnina Fithrotin Nada, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren An Nuur Kembangbahu, *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 2, No. 1, (2025), hlm. 288.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagai lembaga pendidikan yang turut berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

Ibnu Maskawaih dalam karyanya *Tahdzib al-Akhlaq wa Thathir al-A'raq* mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan banyak pertimbangan atau pemikiran. Dengan kata lain, akhlak adalah kebiasaan yang telah terbentuk dalam perilaku seseorang sehingga dilakukan secara spontan tanpa perlu dipikirkan kembali.⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist berikut ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: ” Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Baihaqi).

Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Akhlak mencerminkan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Akhlak yang baik akan membimbing manusia untuk berperilaku dan berinteraksi sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan akhlak yang buruk dapat membawa seseorang menuju kehinaan dan kerusakan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, menanamkan nilai akhlak sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Akhlak yang mulia tidak hanya menjadi bekal bagi seorang muslim dalam menghadapi kehidupan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pendidikan. Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan,

⁵ Abdul Adib, Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren, *Jurnal Muhtadiin*, Vol. 7, No. 01, (2021), hlm. 233.

⁶ Aida Noer Aini, Euis Nurjanah, Muhamad Ridwan Effendi, Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor, *Pedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, (2021), hlm. 34-35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penanaman nilai-nilai akhlak perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.⁷

Dalam hal ini, pembelajaran Akidah Akhlak memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendorong dan memotivasi peserta didik untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka. Hal ini tercermin melalui pembiasaan dalam berperilaku terpuji (*akhlakul karimah*) serta menjauhi perilaku tercela (*akhlak mazmumah*) dalam keseharian. Praktik dan pembiasaan akhlakul karimah menjadi sangat penting, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan pribadi, sosial, hingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini juga relevan sebagai upaya pencegahan terhadap dampak negatif globalisasi dan krisis multidimensional yang tengah dihadapi bangsa Indonesia.

Adapun tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak adalah: *pertama*, menumbuhkan dan mengembangkan keyakinan (akidah) melalui proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman spiritual peserta didik terhadap ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang semakin kuat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia serta menjauhi akhlak tercela, sebagai wujud nyata

⁷ Moh. Kholik, Mujahidin, Achmad Abdul Munif, *Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa di Lingkungan Madrasah, Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, (2024), hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam kehidupan sosialnya.⁸

Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak juga sebagai salah satu cara dalam membentuk karakter manusia, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan prinsip dasar yang harus dimiliki setiap individu. Dengan sikap disiplin, seseorang mampu mengontrol diri dan mengatur perilakunya secara teratur dalam kehidupan yang tertata. Pentingnya pendidikan tentang kedisiplinan muncul dari kenyataan bahwa tanpa aturan dan kedisiplinan, seseorang berisiko mengalami berbagai kerugian dalam menjalani hidup.⁹

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, proses pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan berbagai dinamika. Para guru telah berupaya menyampaikan pelajaran akhlak sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai yang dijunjung oleh pesantren. Namun, dalam praktik sehari-hari, masih ditemukan santri yang belum menunjukkan akhlak terpuji, seperti bersikap kurang sopan kepada teman atau ustaz, kurang disiplin, serta kurang bersemangat dalam menjalankan ibadah.

Fenomena lainnya yang menarik perhatian adalah adanya perbedaan perilaku santri di dalam dan di luar lingkungan pesantren. Di dalam lingkungan pesantren, para santri terlihat menjaga akhlak dengan baik, baik

⁸ Miftahul Jannah, Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, (2020) hlm. 242.

⁹ Hamang, *Pengasuhan Disiplin Positif Islami (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga)*, 2(Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2020), hlm. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam ucapan, sikap terhadap guru dan teman, maupun dalam hal berpakaian yang sesuai syariat. Namun, pada saat hari libur atau di luar lingkungan pesantren, sebagian santri menunjukkan perilaku yang bertolak belakang, seperti memakai pakaian yang tidak sesuai aturan syariat.

Salah satu permasalahan lain yang muncul adalah kebiasaan menggunakan barang milik orang lain tanpa izin, atau yang dikenal dalam istilah fikih sebagai *ghasab*. Banyak santri menganggap bahwa barang-barang yang ada di pesantren merupakan milik bersama, sehingga penggunaannya tidak memerlukan izin dari pemilik. Kebiasaan ini meliputi barang-barang pribadi seperti sandal, sarung, baju, handuk, bahkan makanan. Jika tidak ditangani dengan serius, kebiasaan-kebiasaan seperti ini dapat melemahkan proses pendidikan akhlak dan berdampak buruk terhadap pembentukan karakter santri. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, tampak bahwa terdapat kesenjangan antara materi yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan praktik akhlak para santri dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berbagai fenomena lain juga tampak, seperti sikap santri yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap peraturan, minimnya rasa hormat kepada guru, serta kesulitan dalam menerima nasihat. Hal ini menunjukkan pentingnya penanaman sikap disiplin, terutama dalam membangun disiplin diri, guna membentuk perilaku positif yang mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

¹⁰ Hasil observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 22 November 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas** “.

B. Penegasan istilah

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah direncanakan dengan teliti. Ini biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna dan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan., juga diperlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.¹¹

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai sekumpulan peristiwa yang dirancang dalam aktivitas yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar. Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri mengemukakan bahwa akidah merupakan sekumpulan prinsip kebenaran yang terang dan dapat diterima oleh akal, pendengaran, serta perasaan, yang diyakini sepenuh hati oleh manusia. .¹²

¹¹ Adril Nizar, M.Mukhlis Nasrulloh, Implementasi Hidden Curriculum Tentang Nilai Kemandirian di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor, *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2 No. 3 (2024), hlm. 30-31.

¹² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Ibnu Maskawaih dalam karyanya *Tahdzib al-Akhlak* menyatakan bahwa akhlak merupakan kondisi batin yang menetap dalam jiwa, yang darinya muncul berbagai perilaku-baik maupun buruk-secara spontan, tanpa memerlukan proses berpikir atau pertimbangan terlebih dahulu.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini keberadaan Allah SWT. Proses ini diwujudkan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan yang bertujuan membentuk perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Disiplin

Menurut Djamarah, disiplin merupakan seperangkat aturan yang mengatur perilaku individu maupun kelompok. Sikap disiplin memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah. Disiplin terbentuk melalui rangkaian sikap yang mencerminkan nilai-nilai seperti kepatuhan, keteraturan, ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban, yang semuanya berkontribusi pada kelancaran proses belajar serta terciptanya suasana belajar yang mendukung.¹⁴

¹³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

¹⁴ Ika Erawati, Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, (2016), hlm, 7.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

- Santri belum sepenuhnya menerapkan nilai akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Tingkat kedisiplinan santri dalam kegiatan pembelajaran dan ibadah masih rendah.
- Pembelajaran akidah akhlak cenderung bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek praktik.
- Pembiasaan akhlak belum dilakukan secara konsisten.
- Pengaruh teknologi digital menjadi tantangan dalam pembentukan akhlak santri.

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

- Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di tingkat Madrasah Aliyah.
- Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah kecamatan sosa kabupaten padang lawas ?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah kecamatan sosa kabupaten padang lawas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah kecamatan sosa kabupaten padang lawas.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah kecamatan sosa kabupaten padang lawas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis
- b. Manfaat Praktis:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Secara etimologis, istilah "implementasi" berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "*to implement*." Menurut Kamus Webster, kata tersebut memiliki makna "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu" dan "memberikan dampak praktis terhadap sesuatu." Di sisi lain, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan implementasi sebagai pelaksanaan atau penerapan. Selain itu, implementasi juga dapat diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan dampak atau akibat tertentu. Pemahaman tentang implementasi bisa bervariasi tergantung pada disiplin ilmu yang digunakan.¹⁵

Implementasi adalah proses mengaplikasikan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata, sehingga menghasilkan dampak berupa perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁶ Menurut Mc Laughlin dan Schubert, implementasi adalah serangkaian aktivitas yang saling menyesuaikan dan merupakan suatu sistem rekayasa. Pengertian ini menunjukkan

¹⁵ Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol.1, No.4, (2022), hlm. 183.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 237.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa implementasi berhubungan dengan tindakan, aksi, atau mekanisme dalam suatu sistem. Istilah "mekanisme" menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara serius berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

b. Tahapan implementasi

Tahapan implementasi menurut Malik, A & Narimo, S ada tiga tahap yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan berasal dari istilah "rencana," yang berarti proses pengambilan keputusan terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia sebagai penunjang keberlangsungan program.¹⁸

Dengan demikian, perencanaan adalah proses yang bertujuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus

¹⁷ Alisha Zahra Sa'diyah, Desy Safitri, Sujarwo, Implementasi Pendidikan Inklusif di SMP Negeri 259 Jakarta, *Sindoro : Cendikia Pendidikan*, Vol.4, No. 12, (2024), hlm. 52-53.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 23

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan prosedur yang telah dirancang sebelumnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses menjalankan kegiatan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Tahap ini biasanya dilakukan setelah rencana dianggap siap untuk diimplementasikan. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai bentuk penerapan.¹⁹

Dengan demikian, pelaksanaan merupakan tindakan konkret dari suatu rencana yang telah dirancang secara detail dan siap dijalankan dengan penuh kesiapan.

3) Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menentukan nilai atau kualitas dari suatu hal. Evaluasi merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan alternatif.²⁰ Selain itu, evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur pencapaian prestasi seseorang, seperti siswa, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.²¹

¹⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hlm. 70

²⁰ Sri Esti wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 397

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, evaluasi adalah proses yang bertujuan untuk menentukan nilai atau hasil suatu objek atau hal tertentu, berdasarkan pedoman atau acuan tertentu, guna mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Istilah pembelajaran berakar dari kata "belajar". Belajar sendiri diartikan sebagai suatu perubahan dalam perilaku potensial yang muncul sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang bersifat relatif tetap. Sementara itu, pembelajaran merujuk pada suatu proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku, yang dilakukan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam bentuk komunikasi dua arah.²²

Menurut Hilgard, belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan dalam aktivitas dan respons seseorang terhadap lingkungannya. Namun, jika perubahan tersebut terjadi karena faktor pertumbuhan alami atau kondisi sementara seperti kelelahan atau pengaruh obat-obatan, maka hal itu tidak termasuk dalam kategori belajar. Perubahan yang dimaksud mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman atau latihan.²³

Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai sekumpulan peristiwa yang dirancang dalam aktivitas yang bertujuan untuk

²² A Partantopius., dan Dahlan Al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 95.

²³ I.L. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempermudah proses belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dirancang agar proses belajar-mengajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Sementara itu, Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses pengembangan serta penyampaian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu secara efektif.²⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang secara sengaja guna mempermudah berlangsungnya proses belajar. Dalam pembelajaran, peran utama lebih ditekankan kepada siswa sebagai subjek yang aktif, sementara guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator. Namun, hal ini tidak berarti peran guru sebagai penyampai ilmu menjadi hilang, melainkan siswa didorong untuk lebih mandiri dan aktif dalam menemukan serta memahami materi pelajaran dengan cara mereka sendiri.

Istilah akidah berasal dari bahasa Arab, yang secara harfiah berarti sesuatu yang diyakini dan tertanam kuat dalam hati dan nurani seseorang (*ma'uqida 'alaihi al-qalb wa al-dlamir*). Dalam pengertian lain, akidah juga merujuk pada sesuatu yang dijadikan pegangan hidup dan diyakini kebenarannya oleh manusia (*matadayyana bihi al-insan wa i'tiqaduhu*).²⁵

²⁴ Benny A. Pribadi. Model Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), hlm. 6.

²⁵ Lowis Ma'luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), hlm. 519.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara bahasa, kata akidah memiliki makna "ikatan", yang menunjukkan adanya keterikatan seseorang terhadap sesuatu yang diyakini. Kata ini berasal dari akar kata Arab *'aqada*-ya*'qudu*-*'aqidatan*, yang berarti mengikat atau membuat perjanjian.²⁶ Akidah merupakan aktivitas hati, yakni suatu bentuk keyakinan dan membenaran yang datang dari dalam diri terhadap sesuatu hal. Beberapa ahli juga menyebutkan bahwa akidah adalah kesimpulan dari pandangan atau ajaran yang diyakini secara penuh oleh hati seseorang. Dengan demikian, secara etimologis, akidah dapat dipahami sebagai kepercayaan atau keyakinan yang bersifat benar, tertanam kuat, dan melekat dalam hati setiap individu.²⁷

Secara istilah, Hasan Al-Banna menjelaskan bahwa *aqidah* (jamaknya *aqoid*) adalah sekumpulan hal yang wajib diyakini oleh hati, kebenarannya tidak diragukan, serta mampu memberikan ketenangan batin. Keyakinan tersebut bersifat mantap, tidak bercampur dengan keraguan sedikit pun.²⁸ Sementara itu, menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziry sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas, *aqidah* diartikan sebagai seperangkat kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat, wahyu ilahi, dan fitrah manusia. Kebenaran ini tertanam kuat

²⁶ Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 3.

²⁷ 6M. hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No.12, 2017, hlm. 7.

²⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hati dan diyakini secara pasti, sehingga segala sesuatu yang bertentangan dengannya akan ditolak sepenuhnya.²⁹

Selanjutnya, secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk *isim mashdar* dari kata kerja *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, yang mengikuti pola *tsulasi mazid* yaitu *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan*. Kata ini memiliki makna seperti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (sifat atau watak), *al-'adat* (kebiasaan), *al-maru'ah* (kemuliaan akhlak atau peradaban yang luhur), dan *al-din* (agama).³⁰ Sementara itu, istilah *khuluq* digunakan untuk menggambarkan kondisi batin seseorang yang menjadi dasar munculnya tindakan secara spontan. Kata ini juga sering digunakan untuk merujuk pada perbuatan yang berasal dari nilai-nilai moral seperti *'iffah* (menjaga kehormatan diri), *'adalah* (keadilan), dan lainnya. Dalam konsep *khuluq*, terdapat dua unsur utama yang tidak bisa dipisahkan, yaitu kondisi jiwa di satu sisi, dan perilaku nyata yang muncul sebagai manifestasi dari kondisi jiwa tersebut.³¹

Dalam bahasa Arab, kata akhlak berasal dari bentuk mufrad *khuluqun*, yang merujuk pada budi pekerti, karakter, perilaku, dan kebiasaan seseorang. Secara definisi, akhlak merupakan ilmu yang

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam, Cet. XIV*, (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011), hlm. 1.

³⁰ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali press, 2006), hlm. 1

³¹ Amril Mansyur. *Akhlak Tasawuf*, Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P, (Pekanbaru, 2007), hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas moralitas, mengatur cara seseorang berinteraksi, serta menentukan tujuan akhir dari tindakan dan usaha mereka.³²

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*. Secara bahasa, *khuluq* berarti karakter atau perilaku. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa sehingga mendorong seseorang untuk bertindak dengan spontan tanpa perlu berpikir panjang atau mempertimbangkan terlebih dahulu.³³

Secara terminologis, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku yang melibatkan tiga faktor penting, yaitu:

- 1) Kognitif, yakni pengetahuan dasar manusia yang diperoleh melalui kemampuan intelektualnya.
- 2) Afektif, yaitu kemampuan seseorang dalam menganalisis berbagai peristiwa sebagai bagian dari proses pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu penerapan pemahaman rasional ke dalam tindakan nyata yang konkret.³⁴

Menurut Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang berakar kuat dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berbuat tanpa harus

³² Syarifah Habibah, Akhlak Dan Etika Dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4 (2015), hlm. 73.

³³ Muhlishotin, Abdul Muhid, Ah. Zakki Fuad, Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Bidāyah al-Hidayah Perspektif Teori Pengembangan Kepribadian, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 19, No. 1, (2024), hlm. 27.

³⁴ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Isla*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir atau mempertimbangkan. Al-Ghazali, seperti dijelaskan oleh Abuddin Nata, memandang akhlak sebagai sifat yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan dengan mudah, tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan yang panjang.

Sementara itu, Ahmad Amin dalam pandangan Roli Abdul Rahman mengartikan akhlak sebagai kebiasaan kehendak. Artinya, ketika kehendak dilatih secara konsisten, hal itu dapat membentuk akhlak. Secara umum, akhlak merupakan kekuatan batin yang mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan mudah, tanpa perlu perenungan atau pemikiran mendalam.

Definisi-definisi tersebut secara esensial serupa dan memiliki lima ciri utama:

1. Akhlak adalah tindakan yang telah mengakar dalam jiwa seseorang hingga menjadi bagian dari kepribadiannya.
2. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan mudah, tanpa perlu berpikir panjang. Ini bukan berarti pelaku dalam kondisi tidak sadar, melainkan bahwa tindakan tersebut dilakukan dengan spontan.
3. Akhlak muncul dari diri pelaku tanpa tekanan dari luar; tindakan akhlak dilakukan berdasarkan keinginan, pilihan, dan keputusan pribadi.
4. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan tulus, bukan sebagai sandiwara atau permainan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan untuk mencari pujian.³⁵

Akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) menjadi salah satu indikator kesuksesan dalam menuntut ilmu, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Akhlak mencerminkan keberhasilan utama seorang *thalib* atau peserta didik dalam belajar, sekaligus merepresentasikan bentuk nyata dari karakter seseorang.³⁶

Akhlak merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang akan tumbuh menjadi individu yang turut membentuk masyarakat yang bermoral. Dalam ajaran Islam, akhlak memiliki nilai yang absolut, sebab standar antara yang baik dan buruk bersifat universal dan dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi. Ini sejalan dengan kodrat manusia, yang menjadikan akhlak sebagai penopang utama martabatnya sebagai makhluk paling mulia.³⁷

Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini keberadaan Allah SWT. Proses ini diwujudkan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan

³⁵ Junaidin, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif Di SMAN 2 Lambu Bima, *Fitrah : Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, (2023), hlm. 60-61.

³⁶ Imam Mashuri, Ahmad Aziz Fanani, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi, *Ar-Risalah: Media Kesislamatan, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 19, No. 1, (2021), hlm. 158.

³⁷ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005,) hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembiasaan yang bertujuan membentuk perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga bertujuan menanamkan keyakinan yang kokoh terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus membimbing siswa untuk mengimplementasikan keimanan tersebut dalam perilaku terpuji, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Marimba, sebagaimana dikutip oleh Mujib, tujuan berperan sebagai tolok ukur dari setiap usaha yang dilakukan. Tujuan juga menjadi penentu arah langkah yang akan diambil serta menjadi titik awal dalam pencapaian tujuan-tujuan lainnya. Lebih dari itu, keberadaan tujuan mampu membatasi lingkup kegiatan agar tetap terarah pada hal-hal yang ingin dicapai. Yang tidak kalah penting, tujuan juga berfungsi sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan pendidikan.³⁸

Pembelajaran akhlak berfokus pada pengembangan sikap baik dan perilaku santun yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan utamanya adalah:

1) Menumbuhkan Akhlak Mulia kepada Allah SWT

Terlihat dari kebiasaan siswa melaksanakan sholat berjamaah di madrasah serta disiplin dalam menjalankan ibadah tepat waktu.

2) Membentuk Akhlak Terhadap Diri Sendiri

³⁸ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana, 2010), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terwujud melalui sikap sopan santun, kejujuran, dan ketaatan kepada orang tua dan guru dalam keseharian siswa.

3) Mengembangkan Akhlak dalam Kehidupan Sosial

Ditunjukkan lewat sikap toleransi, menghormati guru dan teman, menjaga perasaan orang lain, serta bertanggung jawab dalam pergaulan sosial.³⁹

Selanjutnya Mata pelajaran Akidah Akhlak juga bertujuan untuk:

1) Menumbuhkembangkan Akidah Islam

Menumbuhkan dan mengembangkan akidah siswa melalui pemupukan, pemberian, serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi pribadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2) Membentuk Akhlak Mulia

Mewujudkan pribadi manusia Indonesia yang berakhlak mulia serta mampu menghindari akhlak tercela, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁰

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya untuk menginformasikan dan

³⁹ Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Akhak yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntutan Rasulullan*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 25-29.

⁴⁰ Anis Misbakhudin, *Problematisa Pendidikan Aqidah Akhlak di Kelas VIII-B MTs Nurul Huda Mangkang Tahun ajaran 2010/2011*, (Surabaya: UIN Surabaya, 2016), hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mentransformasikan nilai-nilai Islami, sehingga dapat mewujudkan pribadi muslim yang utuh dengan ciri-ciri beriman kepada Allah SWT, cerdas, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, tujuan utama dari akhlak adalah untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi orang yang mengamalkannya, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah. Manfaat dari pendidikan akhlak tercermin dalam firman Allah pada Surah Al-Fajr ayat 27-30, di mana Allah memberikan penghormatan kepada orang yang memiliki iman sempurna. Seseorang yang imannya sempurna akan memiliki akhlak yang baik. Orang dengan akhlak mulia akan merasakan kebahagiaan sejati dalam hidupnya. Ia merasa dirinya bermanfaat, memiliki nilai, dan mampu memaksimalkan potensinya untuk menciptakan kebahagiaan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.⁴¹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1) Aspek Akidah

Mencakup dasar-dasar serta tujuan akidah Islam, pengenalan sifat-sifat Allah (*al-Asma' al-Husna*), keimanan kepada Allah, kitab-kitab-Nya, para rasul, hari kiamat, serta kepercayaan terhadap qada dan qadar.

⁴¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 11-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Aspek Akhlak Terpuji

Meliputi nilai-nilai positif seperti tauhid, keikhlasan, ketaatan, rasa takut kepada Allah (*khauf*), tobat, tawakal, ikhtiar, kesabaran, rasa syukur, qanaah (merasa cukup), rendah hati, berprasangka baik (*husnudzan*), toleransi (*tasamuh*), tolong-menolong (*ta'awun*), semangat menuntut ilmu, kreativitas, produktivitas, serta tata pergaulan remaja yang baik.

3) Aspek Akhlak Tercela

Mencakup sikap dan perilaku negatif yang harus dihindari, seperti kekufuran, syirik, riya (pamer), munafik, egois, putus asa, marah berlebihan (*gadab*), serakah, sombong, iri hati (*hasad*), dendam, ghibah, fitnah, dan adu domba (*namimah*).

4) Aspek Adab

Mengajarkan etika dalam berbagai situasi, seperti adab dalam beribadah (shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa), berperilaku sopan kepada orang tua dan guru, saudara, teman, tetangga, serta menjaga lingkungan-baik terhadap hewan, tumbuhan, tempat umum, dan jalanan.

5) Aspek Kisah Teladan

Berisi cerita-cerita inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, seperti Nabi Sulaiman a.s, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s, Nabi Ayyub

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a.s, serta sahabat Nabi: Abu Bakar r.a, Umar bin Khattab r.a, Usman bin Affan r.a, dan Ali bin Abi Thalib r.a.⁴²

Menurut Aminuddin, akhlak dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji (*akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlaq al-madzmmumah*).

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merujuk pada sikap hidup yang seimbang dan tidak berlebihan. Ciri-cirinya meliputi perilaku yang lurus, sederhana, rendah hati, berilmu, beramal saleh, jujur, menepati janji, konsisten (*istiqamah*), hemat, berani, sabar, bersyukur, bersikap lembut, dan sifat-sifat baik lainnya.

2) Akhlak Tercela

Sebaliknya, akhlak tercela adalah segala bentuk perilaku yang dilarang dan dibenci oleh Allah SWT. Akhlak ini mencerminkan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak terpuji dan merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁴³

Kemudian menurut Muhammad Daud Ali, ruang lingkup akhlak mencakup beberapa aspek yaitu :

a. Akhlak Terhadap Allah

⁴² Erika Vita Mayasari Ningrum, *Strategi Penanaman karakter Islami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali*, (Surakarta:IAIn Surakarta,2017), hlm. 57.

⁴³ Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu), hlm, 96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mentauhidkan Allah, yaitu meyakini keesaan-Nya tanpa menyekutukan-Nya. Ini termasuk mencintai Allah melebihi apapun serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
 - 2) Bertaqwa kepada Allah, yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sebagai bentuk ketaatan.
 - 3) Selalu berdoa dan hanya memohon kepada Allah, yaitu menggantungkan harapan hanya kepada-Nya dalam setiap keadaan.
 - 4) Bertawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya setelah berusaha secara maksimal dalam setiap usaha dan aktivitas kehidupan.⁴⁴
- b. Akhlak Terhadap Makhluk (Ciptaan Allah)

Menurut pemaparan Muhammad Daud Ali, akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap makhluk lainnya. Berikut ini rincian akhlak terhadap manusia:

- 1) Akhlak kepada Rasulullah SAW, mencakup: Mencintai beliau secara tulus dengan mengikuti sunnah-sunnahnya. Menjadikan Rasulullah sebagai panutan dalam seluruh aspek kehidupan. Melaksanakan perintah beliau dan menjauhi larangannya.

⁴⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 352-359.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Akhlak kepada orang tua, meliputi: Mencintai mereka lebih dari kerabat lain. Bersikap rendah hati dan penuh kasih sayang. Berkomunikasi dengan lembut dan sopan. Berbuat baik dan berbakti kepada mereka. Mendoakan kebaikan bagi orang tua, termasuk setelah mereka wafat.
- 3) Akhlak kepada diri sendiri, di antaranya: Menjaga kesucian diri dan menutup aurat. Jujur dalam ucapan dan tindakan. Memiliki rasa malu terhadap keburukan. Menanamkan sikap ikhlas, sabar, rendah hati. Menjauhi iri hati, dendam, dan sikap tidak adil. Menghindari perbuatan serta ucapan yang sia-sia.⁴⁵
- 4) Akhlak kepada keluarga dan kerabat, yang mencakup: Menumbuhkan cinta kasih dalam keluarga. Saling memenuhi kewajiban dan hak. Mendidik anak dengan kasih sayang. Menjaga hubungan silaturahmi, termasuk dengan kerabat yang ditinggalkan orang tua. Menjaga kelangsungan dan kehormatan keturunan.
- 5) Akhlak kepada tetangga, antara lain: Saling berkunjung dan saling membantu. Saling memberi dan saling menghormati. Menghindari konflik dan menjaga hubungan baik.
- 6) Akhlak kepada masyarakat, menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, meliputi: Memuliakan tamu. Menghormati nilai dan norma sosial. Saling tolong menolong dalam kebaikan.

⁴⁵ *Ibid*, hlm, 352-357.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mencegah perbuatan mungkar. Memberi bantuan kepada fakir miskin. Bermusyawarah dan menghormati keputusan bersama. Menepati janji.⁴⁶

c. Akhlak terhadap lingkungan hidup

Akhlak terhadap lingkungan hidup mencerminkan sikap etis manusia terhadap alam dan seluruh ciptaan Allah selain manusia. Beberapa bentuk perilaku ini antara lain:

- 1) Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan, yaitu memiliki kepedulian untuk merawat dan mempertahankan keseimbangan ekosistem agar tetap berkelanjutan.
- 2) Memelihara serta memanfaatkan sumber daya alam, baik hewan maupun tumbuhan, dengan bijak. Flora dan fauna yang diciptakan Allah sejatinya diperuntukkan bagi kepentingan umat manusia dan makhluk lainnya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, di antaranya pada Surah Yunus ayat 101 dan Al-Baqarah ayat 60. Allah telah menundukkan berbagai elemen alam, seperti matahari, bulan, siang, malam, laut, sungai, bumi, gunung, dan langit agar dapat digunakan manusia untuk kebutuhan hidup, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta untuk dinikmati secara bertanggung jawab.

⁴⁶ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm, 201-202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menumbuhkan rasa kasih terhadap sesama makhluk, termasuk hewan dan tumbuhan, sebagai bagian dari ciptaan Allah yang patut dihargai dan dilindungi.⁴⁷

d. Sumber Pembelajaran Akidah Akhlak

Sumber utama dari akidah akhlak, atau yang juga dikenal sebagai akidah Islam, adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Segala hal yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an, serta yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui Sunnahnya, wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim. Berikut penjelasan dari masing-masing sumber:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Kitab suci ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan agar manusia dapat meraih kebahagiaan, baik secara lahir maupun batin, di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat banyak penjelasan mengenai pentingnya pendidikan akidah dan akhlak, salah satunya terdapat dalam Surat Luqman ayat 17.

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝۱۷

Artinya : “ Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah

⁴⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm, 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”.⁴⁸

Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴⁹

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi seluruh ajaran dalam syariat Islam, termasuk nilai-nilai akidah dan akhlak. Baik ajaran yang bersifat fundamental maupun yang bersifat umum, semuanya bersumber dari Al-Qur'an. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi seluruh aktivitas intelektual dalam tradisi keilmuan Islam.

Dasar merupakan pijakan utama yang menjadi fondasi agar sesuatu dapat berdiri dengan kuat dan stabil. Dalam Islam, al-Qur'an dan sunnah Rasul menjadi sumber utama moral yang dijadikan pedoman hidup, karena keduanya menetapkan standar tentang perilaku yang baik dan buruk. Kedua sumber ini

⁴⁸ Muhammad Shohib Tohar, *Al-Qur'an dan Terjemahan Mushaf Khadijah*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka Jakarta, 2012), hlm. 412.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan landasan yang jelas dan terarah demi keselamatan umat manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk menuju kebenaran, serta membimbing umat untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁰

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (١٥)

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

Artinya: *Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus (QS. Al-Maidah: 15-16).*

Pentingnya pembinaan akhlak tercermin dalam firman Allah dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa perilaku Nabi Muhammad adalah teladan utama bagi seluruh umat manusia. Allah menegaskan hal ini dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yang menyatakan bahwa Nabi merupakan panutan yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ٢١ ○

⁵⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah* (Q.S. Al-Ahzab (33): 21).

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menekankan pentingnya menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan. Hal ini karena Allah SWT sendiri yang telah membentuk dan membimbing beliau agar menjadi contoh sempurna bagi seluruh umat manusia. Nabi Muhammad pernah menyampaikan, "Tuhanku telah mendidiku, dan hasil didikan-Nya sungguh luar biasa baiknya".⁵¹

2) As-Sunnah (*Al-Hadits*)

Sunnah merujuk pada segala hal yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, meliputi ucapan, tindakan, kebiasaan, akhlak, dan perjalanan hidup beliau, baik sebelum maupun setelah diangkat sebagai rasul. Sunnah disampaikan oleh Nabi kepada umat manusia sebagai amanah yang tidak mengalami perubahan, baik penambahan maupun pengurangan. Menurut para ulama, kedudukan Sunnah terhadap Al-Qur'an adalah sebagai penjelas. Karena Sunnah berlandaskan pada Al-Qur'an dan tidak mungkin bertentangan dengannya, maka para ulama menyatakan bahwa Sunnah merupakan wujud konkret dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman an-Nahlawi, Sunnah memiliki dua manfaat utama:

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012), hlm. 439.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menjelaskan secara rinci sistem pendidikan Islam yang telah disampaikan secara global dalam Al-Qur'an.
- b. Merumuskan metode-metode pendidikan yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁵²
- c. Akal

Secara etimologis, kata akal dalam bahasa Arab berarti pikiran atau intelektualitas. Dalam Bahasa Indonesia, istilah ini biasa dipadankan dengan frasa akal pikiran. Dalam konteks Islam, akal menempati posisi penting sebagai salah satu sumber hukum. Akal manusia dianggap memiliki kapasitas untuk menghasilkan berbagai pemikiran yang bermanfaat bagi kehidupan.

Dalam ajaran Islam, akal juga memiliki peranan signifikan sebagai dasar dalam memahami akidah dan akhlak. Hal ini terlihat dari beberapa hal berikut:

- a. Wahyu Allah (Al-Qur'an) ditujukan kepada manusia yang memiliki akal, dan hukum syariat Islam hanya berlaku bagi mereka yang berakal.
- b. Islam memberikan apresiasi kepada orang-orang yang menggunakan akalnyanya untuk memahami dan mengikuti kebenaran.

⁵² Mubasyaraoh, *Materi Pembelajaran dan Akidah Akhlak*, (Kudus: Buku Daras, 2008), hlm. 145.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Allah sering kali menunjukkan bukti-bukti atau tanda-tanda (ayat) yang memerlukan proses berpikir untuk memahami hubungan antara tanda tersebut dan Sang Pencipta.⁵³

Karena itu, dalam Islam, akal mendapat posisi yang sangat tinggi, sebagaimana tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an yang mendorong kegiatan berpikir dan refleksi. Dengan kata lain, akal merupakan syarat penting dalam diri manusia untuk memahami dan menjalankan ajaran agama.

Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak dapat dikatakan efektif jika seluruh indikator yang ditetapkan berada dalam kategori baik. Lima indikator tersebut meliputi:

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Proses komunikatif
- c. Respon peserta didik
- d. Aktifitas belajar
- e. Hasil belajar⁵⁴

Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dapat dimaknai sebagai sejauh mana kegiatan pembelajaran berjalan sesuai antara pelaksana tugas (pendidik) dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran ini merupakan bagian integral dari program pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan

⁵³ Mubasyaroh, *Materi Pembelajaran dan Akidah Akhlak*, (Kudus: Buku Daras, 2008), hlm. 147.

⁵⁴ Bistari Basuni Yusuf, Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif, *Jurnal kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1, No 2. (2018), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan serta mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *discipline* yang memiliki arti keteraturan, kepatuhan, pengendalian diri, serta kemampuan mengontrol perilaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai latihan batin dan pembentukan watak agar seseorang menaati aturan yang berlaku.⁵⁵

Disiplin merupakan elemen penting dalam menciptakan kondisi moral yang mendukung kelancaran proses pendidikan. Pembinaan kedisiplinan berarti menyesuaikan sikap dan perilaku individu dengan peraturan yang diterapkan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam diri santri, diperlukan adanya peraturan atau tata tertib yang jelas. Disiplin pada dasarnya identik dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan.⁵⁶

Dalam Bahasa Indonesia, istilah disiplin sering dikaitkan dengan tata tertib dan ketertiban secara umum. Maka dari itu,

⁵⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 302.

⁵⁶ Depdikbud, *Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional* (Solo: Aneka ilmu, 1988), hlm. 208.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedisiplinan mencerminkan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku dan merupakan hasil dari proses pembiasaan perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, keteraturan, dan loyalitas.⁵⁷ Sedangkan Menurut Amatembun, kedisiplinan merupakan kondisi tertib di mana setiap anggota suatu organisasi secara sukarela tunduk pada aturan yang telah ditetapkan.⁵⁸

Disiplin merupakan bagian dari aspek moralitas yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat, baik di lingkungan pendidikan, lembaga, maupun komunitas lainnya. Ia tidak hanya berfungsi sebagai alat pengaman yang bersifat sementara untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian. Sebagaimana dikemukakan oleh Emile Durkheim, disiplin bukan sekadar alat pengatur suasana aman di kelas, melainkan mencerminkan nilai-nilai moral yang hidup di dalam kelas sebagai representasi dari masyarakat dalam skala kecil.

Dalam ajaran Islam sendiri, nilai-nilai kedisiplinan banyak diajarkan dan ditegaskan melalui ayat-ayat Al-Qur'an, sebagai bagian penting dalam membentuk akhlak dan tatanan hidup yang teratur. Sebagaiman firman Allah SWT :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk

⁵⁷ Prijodarminto Soegeng, *Disiplin Menuju Sukses* (Jakarta: Pradaya paramita, 1994), hlm. 23.

⁵⁸ Amatembun, *Manajemen kelas 1* (Bandung: IKIP Bandung, 1981), hlm, 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr: 1-3).

Kata *"wal ‘ashr"* dalam Surah Al-‘Ashr berarti *demi masa* atau *demi waktu*, yang menunjukkan rentang panjang kehidupan di mana semua aktivitas manusia berlangsung. Sebagian ulama juga menafsirkan bahwa yang dimaksud adalah waktu salat Ashar. Allah SWT bersumpah dengan waktu, baik secara umum maupun khusus, sebagai bentuk penegasan atas pentingnya nilai dan pemanfaatan waktu dalam kehidupan manusia.⁵⁹

Waktu adalah sesuatu yang sangat berharga, sehingga manusia diperintahkan untuk menggunakannya secara bijak dan disiplin, khususnya dalam hal pengelolaan waktu. Hal ini sejalan dengan ungkapan Imam Syafi’i yang mengatakan bahwa *“Waktu itu ibarat pedang. Jika kamu tidak menggunakannya (untuk memotong), maka ia akan memotongmu”* menggambarkan bahwa orang yang menyia-nyiakan waktunya akan dirugikan oleh waktu itu sendiri.⁶⁰

Dengan demikian, orang yang lalai dan membuang-buang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat tidak hanya akan kehilangan kesempatan untuk meraih kesuksesan, tetapi juga akan tertinggal dan terkalahkan oleh waktu. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. AL-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm, 601

⁶⁰ Rahmat Syafe’i, *Al-Hadits Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm, 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."* (QS. Al-Qashash: 77)

Beberapa ahli memberikan definisi mengenai kedisiplinan, antara lain:

- 1) Keith Davis menjelaskan bahwa disiplin merupakan bentuk pengendalian diri seseorang dalam melaksanakan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, sesuai dengan kesepakatan yang telah diterima.
- 2) Soegeng Prijodarminto mengartikan disiplin sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.
- 3) Mahmud Yunus menyatakan bahwa disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh pendidik ke dalam diri peserta didik agar mereka terbiasa tunduk dan patuh terhadap aturan, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang sesungguhnya, terutama dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.⁶¹

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk sikap patuh dan taat seseorang terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku, yang dijalankan secara sukarela dan dengan kesadaran penuh. Tujuan dari

⁶¹ Mahmud Yunus, Muhammad Qosim Bakri, *At-Atarbiyah Wa Atta'lim*, Juz 2, (Ponorogo: Darussalam Press, 1991), hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedisiplinan ini adalah untuk membentuk pribadi yang terarah, bertanggung jawab, mandiri, serta mampu meraih kesuksesan dan meningkatkan prestasi belajar secara profesional.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan utama dari disiplin adalah membimbing serta mengarahkan santri agar memahami alasan penting di balik tindakan yang harus mereka lakukan. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat membantu dalam membentuk perilaku santri agar menjadi tertib, teratur, dan taat pada aturan. Dengan kedisiplinan, santri akan lebih mampu memanfaatkan waktu dan peluang hidupnya secara optimal.⁶²

Menurut Emile Durkheim, disiplin memiliki dua tujuan utama, yaitu menciptakan keteraturan dalam perilaku manusia serta memberikan arah dan batasan terhadap tindakan yang dilakukan.⁶³

Menurut E. Mulyasa, disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenali jati diri mereka, mengatasi serta mencegah masalah kedisiplinan, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa dapat menaati aturan yang telah ditetapkan.⁶⁴

Menurut Charles, tujuan penerapan disiplin mencakup dua hal:

- 1) Tujuan jangka panjang adalah agar anak terbiasa dan terlatih untuk bertindak sesuai dengan nilai dan aturan yang tepat.

⁶² Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa depan Anak*, terj. Muhammad jawad Bafaqih, (Bogor: Cahaya, 2007), hlm, 237.

⁶³ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 35

⁶⁴ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1987), hlm, 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tujuan jangka pendek bertujuan untuk membantu anak membangun kemampuan mengendalikan diri secara mandiri, tanpa bergantung pada pengawasan eksternal.⁶⁵

Penerapan disiplin di lingkungan sekolah memang sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa. Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini agar siswa dapat terhindar dari kegagalan dan diarahkan menuju keberhasilan.

Disiplin sering kali diasosiasikan dengan tindakan mengekang, mengatur, atau menahan. Namun sebenarnya, disiplin juga mencakup proses pembelajaran, pembinaan, dan pengaturan hidup agar menjadi lebih terstruktur dan berhasil. Dengan disiplin, berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan lebih tertib, efisien, dan bertanggung jawab secara menyeluruh.

Soekarto Indra Fachrudin menyatakan bahwa tujuan utama diterapkannya disiplin adalah:

- 1) Membimbing peserta didik agar dapat mencapai kedewasaan pribadi serta berkembang dari sikap ketergantungan dan tidak bertanggung jawab menjadi individu yang mampu bertanggung jawab atas tindakannya.
- 2) Membantu siswa dalam menghadapi dan mencegah munculnya masalah disiplin, sekaligus menciptakan suasana yang

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 838.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung proses belajar mengajar, di mana siswa patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan.⁶⁶

Tujuan dari kedisiplinan adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak agar memahami alasan di balik setiap tindakan yang harus dilakukan. Penerapan program kedisiplinan sangat membantu dalam membentuk anak menjadi pribadi yang tertib, teratur, dan patuh terhadap peraturan. Dengan begitu, anak (santri) akan mampu memanfaatkan waktu dan peluang yang dimilikinya dengan lebih bijaksana.⁶⁷

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk karakter anak agar lebih baik, patuh terhadap aturan yang berlaku, serta menjadi individu yang dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab.

c. Fungsi Disiplin

Secara umum, manusia dalam kehidupannya membutuhkan norma atau aturan sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Demikian pula di lingkungan sekolah, diperlukan peraturan agar proses belajar dapat berjalan secara optimal, dan hal ini hanya dapat tercapai apabila siswa memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

Sikap disiplin membantu seseorang dalam menguasai cara belajar yang efektif, sekaligus menjadi proses pembentukan karakter menuju pribadi yang mulia. Menurut Singgih D. Gunarsah, disiplin

⁶⁶ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP, 2009), hlm, 108.

⁶⁷ Kadir, *Penuntun Belajar PPKN*, (Bandung: Ganesha Exact, 1994), hlm, 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penting dalam pendidikan anak karena dapat membantu mereka untuk:

- 1) Memahami pengetahuan dan nilai-nilai sosial dengan lebih mendalam.
- 2) Menyadari serta mematuhi kewajiban, serta memahami larangan-larangan yang berlaku.
- 3) Membedakan antara perilaku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengontrol keinginan dan bertindak tanpa merasa tertekan oleh hukuman.
- 5) Mampu mengesampingkan kesenangan pribadi tanpa harus diingatkan oleh orang lain.⁶⁸

Disiplin memiliki dua fungsi utama, yaitu:

- 1) Fungsi yang positif:
 - a. Untuk mengajarkan bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi, seperti hukuman untuk perilaku negatif dan pujian untuk perilaku positif.
 - b. Untuk melatih anak agar mampu menyesuaikan diri secara wajar tanpa menuntut keseragaman yang berlebihan.
 - c. Untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan dan mengarahkan dirinya sendiri, sehingga mereka dapat menggunakan hati nurani sebagai pedoman dalam bertindak.

⁶⁸ Singgih D. Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Fungsi yang merugikan:

- a. Menggunakan disiplin sebagai alat untuk menakut-nakuti anak.
- b. Menjadikan disiplin sebagai sarana pelampiasan emosi negatif dari orang yang memberlakukan disiplin.

Fungsi utama dari disiplin adalah untuk membimbing anak agar mampu menerima pembatasan yang diterapkan, serta mengarahkan energi mereka ke arah yang tepat dan dapat diterima oleh lingkungan sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan kedisiplinan dalam menaati peraturan, siswa akan merasa lebih aman karena memahami mana perilaku yang tepat dan mana yang sebaiknya dihindari. Hal ini tentu sangat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah dan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.⁶⁹

d. Unsur-Unsur Disiplin

Agar disiplin dapat mendidik anak untuk bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa disiplin harus mengandung empat unsur utama. Apabila salah satu dari unsur tersebut tidak ada, maka hal itu bisa berdampak buruk terhadap sikap anak dan mendorong mereka untuk bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena setiap unsur tersebut memiliki peranan penting dalam

⁶⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan dan perkembangan moral anak.⁷⁰ Adapun keempat unsur utama dalam disiplin tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peraturan

Unsur pertama dalam penerapan disiplin adalah peraturan, yang merupakan suatu pedoman perilaku yang dirancang untuk mengatur tindakan individu. Peraturan ini dapat berasal dari berbagai pihak seperti orang tua, guru, maupun teman sebaya. Tujuan dari adanya peraturan adalah untuk memberikan arahan kepada anak mengenai perilaku yang sesuai dalam situasi tertentu.

Sebagai contoh, peraturan di lingkungan sekolah menginformasikan kepada anak mengenai hal-hal yang wajib dilakukan, yang diperbolehkan, serta yang dilarang saat berada di ruang kelas, lorong, kantin, kamar mandi, atau area bermain. Begitu pula di lingkungan rumah, peraturan membantu anak memahami tindakan yang seharusnya dilakukan, yang boleh dilakukan, serta yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

2) Hukuman

Unsur kedua dalam disiplin adalah hukuman. Kata "hukuman" berasal dari bahasa Latin *punire*, yang berarti memberikan sanksi kepada seseorang atas kesalahan, pelanggaran, atau tindakan melawan aturan sebagai bentuk

⁷⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm, 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsekuensi atau balasan. Meskipun tidak selalu diungkapkan secara eksplisit, terdapat makna tersirat bahwa kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan bersifat sengaja—artinya, pelaku sadar bahwa tindakannya salah, namun tetap memilih untuk melakukannya.

3) Penghargaan

Unsur ketiga dalam penerapan disiplin adalah penghargaan. Istilah ini merujuk pada segala bentuk pengakuan atas pencapaian yang baik. Penghargaan tidak selalu berupa benda atau materi, tetapi juga bisa diwujudkan melalui ungkapan pujian, senyuman, atau isyarat positif seperti tepukan ringan di bahu atau punggung. Penghargaan diberikan setelah seseorang menunjukkan hasil atau perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan janji imbalan sebelum tindakan dilakukan dengan tujuan memengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu. Suapan terjadi sebelum tindakan, sedangkan penghargaan diberikan sesudahnya.

4) Konsistensi

Unsur keempat dari disiplin adalah konsistensi, yang berarti adanya kestabilan atau kesamaan dalam pendekatan yang diterapkan. Konsistensi tidak harus diartikan sebagai ketetapan yang kaku tanpa perubahan, tetapi lebih sebagai kecenderungan untuk menjaga keseragaman sikap dan tindakan. Disiplin yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar tidak boleh bersifat statis, melainkan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan perkembangan anak yang terus berubah. Konsistensi diperlukan agar anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini mencakup konsistensi dalam menetapkan aturan sebagai pedoman perilaku, dalam memberikan hukuman bagi pelanggaran, serta dalam memberikan penghargaan atas perilaku yang sesuai dengan harapan.⁷¹

e. Jenis-jenis Disiplin

Menurut Asmani terdapat beberapa jenis disiplin yang perlu dimiliki oleh siswa, yaitu:

- 1) Disiplin waktu merujuk pada kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa menunda-nunda. Sikap ini sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Disiplin dalam menaati peraturan dapat dikembangkan melalui penerapan tata tertib sekolah yang didukung dengan pengawasan serta pemahaman mengenai konsekuensi dari setiap pelanggaran. Hal ini membantu membentuk keteraturan dan mendorong siswa memiliki kedisiplinan diri. Beberapa aturan sekolah yang harus dipatuhi siswa antara lain berpakaian sesuai aturan, menjaga

⁷¹ *Ibid*, hlm, 81-89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketertiban dan nama baik sekolah, meminta izin jika ingin meninggalkan lingkungan sekolah, memberikan keterangan resmi saat tidak hadir, serta tidak membawa barang-barang yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

- 3) Disiplin sikap adalah bentuk kedisiplinan yang terlihat dalam perilaku dan mentalitas siswa. Ini mencakup kepatuhan terhadap aturan, etika, norma, serta kaidah yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Menurut Hurlock, terdapat beberapa jenis pendekatan dalam penerapan disiplin:

- 1) Disiplin Otoriter

Disiplin jenis ini mengandalkan kontrol perilaku melalui tekanan eksternal seperti paksaan, ancaman, atau hukuman. Tujuannya adalah agar individu patuh terhadap aturan yang berlaku. Dalam pendekatan ini, kepatuhan dianggap sebagai hal penting, dan setiap pelanggaran akan dianggap mencoreng wibawa lembaga atau keluarga. Oleh karena itu, pelanggaran perlu diberikan sanksi agar individu bertanggung jawab atas tindakannya.

- 2) Disiplin Permisif

Permisif Pada tipe ini, individu diberikan kebebasan penuh untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri tanpa

⁷² Risma, Arifyanto, Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Bening*, Vol. 4, No. 1 (2020), hlm. 89-90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

campur tangan atau koreksi, meskipun keputusannya keliru. Akibatnya, seseorang tidak menyadari kesalahan yang dilakukannya. Pendekatan ini dapat menimbulkan kebingungan, ketidakpastian, serta rasa cemas atau bahkan perilaku yang tidak terkendali dan agresif karena tidak ada batasan yang jelas.

3) Disiplin Demokratis

Jenis disiplin ini menekankan pada kesadaran individu dalam mematuhi aturan. Disiplin tumbuh dari dalam diri melalui pemahaman dan contoh yang baik dari lingkungan. Seseorang belajar dari teladan positif dan secara sadar menirunya karena mengetahui hal tersebut benar. Bagi mereka yang berhasil menunjukkan disiplin diri, akan diberikan penghargaan atau pujian sebagai bentuk apresiasi.

Dalam pendekatan disiplin demokratis, sikap mandiri dan rasa tanggung jawab siswa dapat tumbuh dengan baik. Kepatuhan mereka terhadap aturan muncul dari kesadaran pribadi, bukan karena paksaan. Mereka mengikuti peraturan karena memahami bahwa hal tersebut membawa kebaikan dan manfaat.⁷³

f. Faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin

Pembentukan disiplin diri sebagai pola perilaku yang teratur dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

⁷³ Diana Nadifa, Ahmad Ihwanul Muttaqin, Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda, *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Vol. 03, No. 01, (2023), hlm. 7-8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor internal, yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Faktor Pembawaan

Berdasarkan aliran *nativisme*, nasib anak sebagian besar ditentukan oleh pembawaannya, sementara pengaruh lingkungan memiliki peran yang lebih kecil. Perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada faktor bawaan yang dimilikinya.⁷⁴ Pandangan ini mengindikasikan bahwa salah satu penyebab seseorang dapat bersikap disiplin adalah pembawaan yang diwarisi dari keturunannya, seperti yang disampaikan oleh John Brierly, "*heredity and environment interact in the production of each and every character*" (keturunan dan lingkungan berperan dalam membentuk setiap perilaku individu).⁷⁵

- b. Faktor Kesadaran

Kesadaran merujuk pada kondisi di mana hati dan pikiran seseorang terbuka terhadap apa yang telah dilakukan.⁷⁶ Disiplin akan lebih mudah diterapkan jika muncul dari kesadaran pribadi, di mana individu secara sukarela bertindak dengan taat, patuh, tertib, dan teratur, bukan karena adanya tekanan atau paksaan dari luar.

⁷⁴ Moh Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

⁷⁵ John Brierly, *Give Me A Child Until The Is Seven, Brain Studies Early Childhood Education* (London and Washington DC: The Falmer Press, 1994), hlm. 98.

⁷⁶ Djoko Widagdh, dkk., *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan ini menekankan bahwa jika seseorang sudah memiliki kesadaran atau pemahaman yang jelas tentang pentingnya disiplin, maka ia akan secara aktif melaksanakannya.

c. Faktor Minat

Minat merupakan suatu kombinasi perasaan, harapan, prasangka, kecemasan, ketakutan, serta kecenderungan lainnya yang dapat mempengaruhi individu untuk memilih suatu tindakan tertentu.⁷⁷

d. Faktor Pengaruh Pola Pikir

Ahmad Amin dalam bukunya *Etika* menyatakan bahwa para ahli psikologi berpendapat bahwa pikiran mendahului tindakan. Artinya, seseorang hanya dapat melaksanakan kehendaknya setelah melalui proses pemikiran terlebih dahulu.⁷⁸ Pola pikir yang terbentuk sebelum suatu tindakan sangat berpengaruh terhadap keputusan atau keinginan yang akan dilakukan. Jika seseorang mulai menyadari pentingnya disiplin, maka ia akan melaksanakannya.

- 2) Faktor ekstern, yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yakni:

⁷⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 46

⁷⁸ Ahmad Amin, *Etika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Contoh atau Teladan

Teladan atau modeling merujuk pada tindakan atau perilaku sehari-hari yang diperlihatkan oleh seseorang yang memiliki pengaruh. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif, karena memberikan contoh nyata yang bisa ditiru melalui isyarat non-verbal yang jelas.

b. Nasihat dan Motivasi

Di dalam jiwa, terdapat kecenderungan untuk dipengaruhi oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu, teladan saja sering kali tidak cukup untuk mendorong seseorang menjadi disiplin. Memberikan nasihat berarti memberikan saran atau panduan untuk memecahkan masalah berdasarkan keahlian atau sudut pandang yang objektif.⁷⁹

c. Faktor Latihan

Melatih berarti memberikan pelajaran atau bimbingan khusus kepada anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan atau masalah yang mungkin muncul di masa depan. Latihan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik sebaiknya dimulai sejak usia dini, agar lama kelamaan anak terbiasa melaksanakannya. Dengan demikian, sikap disiplin pada seseorang tidak hanya

⁷⁹ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan anak secara Efektif* terj. Turman Sirait (Jakarta, Restu Agung, 2000), hlm. 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga dapat dikembangkan melalui latihan.

d. Pendekatan dalam Disiplin

Disiplin yang berkembang pada anak tidak muncul dengan sendirinya, tetapi terbentuk melalui tindakan yang dapat mengarah pada pembentukan perilaku dan sikap tersebut. Untuk membentuk kesadaran anak tentang pentingnya disiplin, dibutuhkan pendekatan yang tepat. Beberapa pendekatan disiplin telah dijelaskan oleh para ahli. Bambang Sujiono mengemukakan dua pendekatan disiplin, yaitu:

- a) Disiplin dengan Paksaan (Disiplin Otoriter). Pendekatan ini mengharuskan anak mengikuti aturan yang telah ditetapkan dengan cara yang keras. Jika anak tidak mematuhi perintah, mereka akan mendapatkan hukuman berupa sanksi fisik, pengurangan pemberian materi, pembatasan penghargaan, atau ancaman baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Disiplin Tanpa Paksaan (Disiplin Permisif). Pendekatan ini memberi kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri batasan-batasan perilaku mereka.⁸⁰

⁸⁰ Bambang Sujiono dkk, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan gabungan dari dua kata, "pondok" dan "pesantren." Kata "pondok" berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti asrama, penginapan, atau hotel. Sementara itu, "pesantren" berasal dari kata "santri," yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi "pesantrian." Dalam bahasa Jawa, "pesantren" diartikan sebagai tempat tinggal bagi para santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang bertujuan utama mencetak ahli-ahli di bidang agama.

Pesantren, madrasah, dan sekolah merupakan tiga jenis sistem pendidikan di Indonesia. Berbeda dengan sekolah dan madrasah, pesantren identik dengan Islam dan memiliki keaslian yang berakar dari Indonesia, menjadikannya lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang dikenal dengan pondok pesantrennya. Pada awal perkembangannya, banyak pesantren yang hanya berfokus pada pendidikan agama (*tafaqquh fi al-din*) serta pembelajaran kitab-kitab klasik Islam seperti fiqh (hukum Islam), teologi, dan tasawuf (*mistisisme Islam*). Motivasi utama bagi seseorang untuk belajar di pesantren adalah mencari berkah dari Allah. Oleh karena itu, pengakuan resmi melalui sertifikat kelulusan kurang diperhatikan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada aturan yang ketat mengenai kurikulum pendidikan di pesantren.⁸¹

Ahmad Muthohar menjelaskan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, di mana para santri umumnya tinggal di pondok (asrama) dan mempelajari kitab-kitab klasik serta kitab-kitab umum. Tujuan utama dari pengajaran ini adalah untuk menguasai ilmu agama Islam secara mendalam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup, dengan penekanan pada pentingnya moral dalam masyarakat. Menurut Nurcholis Madjid, pesantren merupakan artefak peradaban Indonesia yang dibentuk sebagai institusi pendidikan keagamaan yang tradisional, unik, dan berasal dari budaya lokal. Secara historis, pesantren tidak hanya terkait dengan makna keislaman, tetapi juga mencerminkan keaslian Indonesia. Pondok pesantren adalah lembaga yang mencerminkan perkembangan wajar dari sistem pendidikan nasional.

Abd. Halim Soebahar menyatakan bahwa pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional, tempat santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kyai. Di sisi lain, Muhammad Hambal Shafwan menyebutkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddiin*),

⁸¹ Nindi Aliska Nasution, Lembaga Pendidikan Islam Pesantren, *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5 No. 1 (2020), hlm. 40-41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penekanan pada moral agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lingkungan kehidupan yang unik dengan nilai-nilai positif, serta memiliki ciri khas sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren berfungsi sebagai komunitas di mana kyai, ustadz, santri, dan pengurus hidup bersama dalam satu lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam, lengkap dengan norma dan kebiasaan mereka sendiri.

b. Tujuan dan Fungsi Pesantren

Mastuhu menyatakan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat dengan menjadi pelayan atau abdi masyarakat. Seperti Nabi Muhammad saw., santri diharapkan memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian mereka. Selain itu, mereka juga diharapkan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, menegakkan kejayaan umat Islam di tengah masyarakat (*'Izzu al-Islam wa al-Muslimin*), dan mencintai ilmu pengetahuan untuk membangun kepribadian bangsa Indonesia.

Tujuan umum pesantren adalah membentuk warga negara berkepribadian Muslim yang mempraktikkan ajaran agama Islam

⁸² Nining Makrufah, Jamal Fakhri, Erjati Abbas, Eksistensi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin II Simpang Mesuji, *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 6 No. 1, (2024), hlm. 428-429.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam semua aspek kehidupannya, serta bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Tujuan khusus pesantren meliputi:

- 1) Mendidik santri agar menjadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi warga negara yang berpancasila.
- 2) Mempersiapkan santri sebagai kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, kuat, dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan dinamis.
- 3) Membentuk santri yang memiliki kepribadian dan semangat kebangsaan untuk berperan aktif dalam pembangunan bangsa.
- 4) Mendidik tenaga penyuluh pembangunan di tingkat keluarga dan masyarakat sekitarnya.
- 5) Melatih santri agar mampu berkontribusi dalam berbagai sektor pembangunan, terutama dalam aspek mental dan spiritual.
- 6) Membina santri untuk berperan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam upaya pembangunan bangsa.⁸³

Pesantren juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan, pesantren bertanggung jawab mencerdaskan bangsa karena merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Selain itu, pesantren juga berperan dalam melestarikan tradisi keagamaan di masyarakat.

⁸³ Akramun Nisa Harisah, Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 1, (2020), hlm. 10-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sebagai lembaga sosial, pesantren menerima santri dari berbagai latar belakang ekonomi, bahkan memberikan keringanan biaya hingga gratis bagi santri kurang mampu. Beberapa santri juga dikirim oleh orang tua dengan harapan mereka menjadi lebih baik setelah belajar di pesantren. Pesantren sering menjadi tempat kunjungan tamu untuk silaturahmi, berkonsultasi, meminta nasihat, atau berobat.
- 3) Sebagai lembaga dakwah Islam, pesantren menyebarkan ajaran Islam, baik akidah maupun syari'ah, kepada masyarakat. Fungsi ini ditandai dengan adanya masjid di pesantren yang tidak hanya menjadi tempat ibadah bagi santri, tetapi juga untuk masyarakat umum serta menjadi pusat kegiatan keagamaan seperti majelis ta'lim.⁸⁴

c. Karakteristik Pesantren

Secara etimologis, kata "pesantren" berasal dari kata "santri" yang ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an". Pengucapan kata "an" kemudian berubah menjadi "en", sehingga menjadi "pesantren", yang merujuk pada bangunan fisik atau asrama tempat para peserta didik tinggal. Dalam bahasa Jawa, tempat santri belajar ini disebut pondok atau pe-mondokan.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan penting dalam

⁸⁴ Dafri Harweli, Wedra Aprison, Pesantren: Problematika dan Solusi Pengembangannya, *Journal on Education*, Vol. 6, No. 2, (2024), hlm. 1206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk karakter masyarakat pedesaan. Keberadaannya telah lama menyatu dengan masyarakat sehingga secara kultural diterima oleh masyarakat dan memberikan nilai-nilai serta norma yang dibutuhkan.

Pondok pesantren dapat dikenali melalui beberapa karakteristik berikut:

1) Keakraban antara santri dan kiai

Hubungan dekat antara santri dan kiai tercipta karena mereka tinggal dalam satu lingkungan, sering kali di bawah satu atap. Selain itu, beberapa santri menjadi santri *ndalem* atau *khodam*, yang membantu langsung di kediaman kiai.

2) Kepatuhan santri kepada kiai

Santri diwajibkan untuk patuh kepada kiai, yang dianggap sebagai guru sekaligus teladan. Ketidakpatuhan terhadap kiai diyakini dapat mengurangi keberkahan dan manfaat ilmu yang diterima.

3) Hidup hemat dan sederhana

Santri diajarkan untuk hidup hemat dan sederhana, menggunakan segala sesuatu secukupnya tanpa berlebihan, baik dalam hal pakaian maupun makanan.

4) Ukhuwah Islamiyyah

Kegiatan di pondok pesantren dilakukan bersama-sama, mendorong budaya berbagi dan saling tolong-menolong di antara para santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kemandirian

Karena santri hidup jauh dari orang tua, mereka terbiasa mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6) Keprihatinan demi mencapai tujuan mulia

Santri menjalani kehidupan sederhana sebagai bentuk *riyadloh* atau latihan spiritual, mencontoh kiai yang hidup dengan sikap zuhud dan sederhana.⁸⁵

H.A. Mukti Ali mengemukakan karakteristik pendidikan pondok pesantren sebagai berikut. Terdapat hubungan erat antara santri dan Kyai.

- 1) Santri sangat menghormati dan tunduk kepada Kyai.
- 2) Gaya hidup hemat dan sederhana menjadi bagian penting dari kehidupan pesantren.
- 3) Semangat kemandirian sangat menonjol di kalangan santri.
- 4) Solidaritas dan persaudaraan sangat mempengaruhi interaksi di pesantren.
- 5) Disiplin menjadi salah satu nilai utama yang diajarkan.
- 6) Santri diajarkan untuk berani menghadapi kesulitan demi mencapai tujuan.⁸⁶

⁸⁵ M. Shulton, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2006), hlm. 12.

⁸⁶ Sangkot Nasution, Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan, *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2019), hlm. 126-127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesantren memiliki karakteristik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Menurut Ali Imron yang dikutip oleh Hamdani, beberapa karakteristik pesantren adalah:

- 1) Tidak adanya batasan usia bagi santri.
- 2) Berfungsi sebagai pusat ibadah dan pendidikan Islam.
- 3) Mengajarkan kitab-kitab Islam klasik.
- 4) Santri berperan sebagai peserta didik.
- 5) Kyai bertindak sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren.

Dalam kaitannya dengan tatanan sosial masyarakat dan pengembangan ajaran Islam, pesantren memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pesantren sebagai lembaga tradisional. Tradisionalisme di pesantren dipahami sebagai upaya mengikuti teladan ulama terdahulu yang menjalankan ajaran Islam murni agar terhindar dari bid'ah, khurafat, takhayul, dan praktik klenik.
- 2) Pesantren sebagai penjaga budaya. Pesantren telah lama mempertahankan budaya yang berlandaskan ajaran Islam, sehingga budaya tersebut membentuk kehidupan intelektual di dunia pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama. Pendidikan di pesantren digerakkan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran Islam.⁸⁷

d. Prinsip-Prinsip Pesantren

Menurut Mastuhu, yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, terdapat beberapa prinsip penting dalam pendidikan pesantren yang mencerminkan tujuan utamanya.

- 1) Pesantren mengajarkan kebijaksanaan berdasarkan ajaran Islam, membantu peserta didik memahami makna hidup, peran, dan tanggung jawab mereka di masyarakat.
- 2) Pesantren menerapkan konsep kebebasan yang dipimpin, di mana kebebasan diakui, tetapi dibatasi agar tidak menimbulkan anarkisme.
- 3) Pesantren melatih santri untuk mampu mengatur diri sendiri dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran agama, serta memberikan otonomi bagi masing-masing pesantren untuk mengelola kurikulum dan kegiatan mereka sendiri.
- 4) Pesantren menanamkan rasa kebersamaan yang tinggi melalui aturan-aturan yang mengatur kehidupan dan kegiatan santri, yang diperkuat oleh kesamaan dan keterbatasan fasilitas.

⁸⁷ Robi Aroka, Desman, Pesantren : Asal Usul, Pertumbuhan Kelembagaan Dan Karakteristiknya, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, (2023), hlm. 4842.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Penghormatan terhadap orang tua dan guru adalah ajaran penting, yang diwujudkan melalui tradisi seperti mencium tangan guru dan tidak membantah mereka.
- 6) Selain itu, prinsip cinta kepada ilmu juga menjadi ciri khas pesantren, di mana ilmu dianggap sebagai sesuatu yang suci dan bernilai tinggi, sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadits.
- 7) Kemandirian adalah prinsip lain yang ditanamkan, dengan santri diajarkan untuk mengurus keperluan mereka sendiri, termasuk memasak, mencuci, dan mengelola waktu belajar.
- 8) Kesederhanaan di pesantren merujuk pada sikap hidup yang wajar dan fungsional, di mana santri, meskipun dari latar belakang yang kaya, dilatih untuk hidup sederhana, menunjukkan bahwa kehidupan sederhana bisa dijalani melalui pelatihan yang diterapkan di pesantren.⁸⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prinsip-prinsip ini menjadi dasar pengembangan lembaga pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan lulusan yang dihasilkan.

e. Unsur-Unsur Kelembagaan Pesantren

Zamakhsari Dhafier menyatakan bahwa pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik Islam, dan kyai adalah lima unsur utama yang membentuk tradisi pesantren.

1. Pondok

⁸⁸ Husin Ibrahim, Hamdi Abdillah, Pengembangan Kelembagaan Pesantren, *El Arafah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2024), hlm. 50-51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata "pondok" berasal dari "*funduk*" yang dalam bahasa berarti penginapan atau wisma. Namun, dalam konteks pesantren, istilah "pondok" lebih tepat merujuk pada rumah sederhana dengan kamar-kamar yang digunakan sebagai asrama bagi para siswa. Para santri tinggal dan belajar di pondok pesantren, yang menggabungkan pondok sebagai tempat tinggal dan sistem pengajaran seperti *sorogan* dan *wetonan*. Karena pesantren umumnya tidak menyediakan perumahan, istilah pesantren lebih umum digunakan. Namun, jika ada fasilitas asrama, maka disebut pondok pesantren. Menurut H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional, menyatakan bahwa sistem pondok dan asrama adalah bagian dari sistem pendidikan nasional.⁸⁹

2. Masjid

Masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pesantren. Menurut Irham, masjid menjadi perwujudan dari universalisme dalam sistem pendidikan pesantren. Engku & Zubaidah menegaskan bahwa masjid adalah elemen penting kedua di pesantren. Selain berfungsi sebagai tempat melaksanakan salat berjamaah, masjid juga digunakan sebagai tempat proses belajar-mengajar. Di beberapa pesantren, masjid juga berfungsi sebagai

⁸⁹Irham Abdul Haris, Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan, *Antajah: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 02, No. 03, (2023), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat i'tikaf, latihan spiritual seperti suluk dan zikir, serta menjalankan berbagai amalan dalam kehidupan tarekat dan sufi.⁹⁰

3. Santri

Santri merupakan unsur yang paling penting dalam perkembangan sebuah pesantren. Santri terbagi menjadi dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong adalah santri yang tidak tinggal di pondok, melainkan pulang ke rumah setelah mengikuti pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari wilayah sekitar pesantren dan kembali ke rumah masing-masing setelah belajar. Sementara itu, santri mukim adalah santri yang tinggal di pondok pesantren dan umumnya berasal dari daerah yang lebih jauh. Perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil biasanya terlihat dari komposisi kedua kelompok santri ini.⁹¹

4. Kitab-Kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik di pesantren lebih dikenal dengan sebutan "kitab kuning" karena dicetak di atas kertas berwarna kuning. Kitab-kitab ini juga memiliki ciri khas berupa aksara Arab tanpa harakat (tanda baca). Metode pembelajaran yang digunakan dikenal sebagai *grammatical translation approach* (pendekatan terjemahan berdasarkan tata

⁹⁰ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, Fahrudin, Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2018), hlm. 465.

⁹¹ Fahrina Yustiasari Liri Wati, Pesantren : Asal Usul, Perkembangan dan Tradisi Keilmuannya, *Jurnal Madania*, Vol. 4, No. 2, (2014), hlm. 180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa), dengan tujuan utama mendidik calon ulama. Kitab-kitab yang diajarkan di pesantren dikelompokkan menjadi delapan kategori, yaitu: nahwu dan sharaf (sintaksis dan morfologi), fiqih, ushul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta tarikh dan balaghah (sejarah dan tata bahasa).⁹²

5. Kyai

Sebutan "kyai" bervariasi di berbagai daerah. Di Jawa Barat, pemimpin pesantren disebut Ajengan, sedangkan di Jawa Timur disebut Kyai. Seiring waktu, istilah kyai tidak hanya merujuk pada pemimpin pondok pesantren, tetapi juga digunakan untuk orang-orang berpengaruh di masyarakat meskipun mereka tidak memiliki pesantren. Menurut Ronald Alan yang dikutip Hilmy, kyai adalah cendekiawan agama (ulama) yang menjadi pemimpin Islam di Jawa karena Islam tidak memiliki sistem kependetaan formal. Gelar "kyai" tidak diberikan melalui pendidikan formal, melainkan berasal dari pengakuan masyarakat.

Secara umum, dalam sejarah pesantren dan masyarakat Islam di Jawa, ada tiga perspektif tentang istilah kyai:

- a) Gelar kehormatan untuk benda-benda keramat, seperti "Kyai Gadura Kencana" untuk kereta emas di Keraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang tua secara umum.

⁹² Muhamad Ramli, *Karakteristik Pendidikan Pesantren : Sebuah Potret*, Al Falah, Vol. 17, No. 1, (2018), hlm. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Gelar yang diberikan kepada ahli agama Islam yang memimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santri.

Syahrul Adam yang mengutip Abuddin Nata menjelaskan beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk dianggap sebagai kyai, yaitu: (1) menguasai ilmu agama secara mendalam; (2) mendapat pengakuan dari masyarakat sekitar; (3) menguasai kitab kuning dengan baik; (4) taat beribadah kepada Allah; (5) memiliki kemandirian dalam bersikap; (6) tidak mendekati penguasa; (7) memiliki garis keturunan kyai; (8) memperoleh ilham dari Allah.⁹³

Sebuah lembaga dapat dikategorikan sebagai pesantren jika memenuhi unsur-unsur yang mendefinisikan pesantren. Unsur-unsur dalam sistem pendidikan di pesantren dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Aktor atau pelaku, yang mencakup kiai, ustadz, santri, dan pengurus.
- b) Sarana fisik atau perangkat keras, seperti masjid, rumah kiai, asrama ustadz, pondok atau asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk kegiatan olahraga, pertanian, atau peternakan, makam, dan lainnya.
- c) Sarana non-fisik atau perangkat lunak, seperti tujuan kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi, penerangan, metode pengajaran (seperti sorogan, bandongan, dan

⁹³ Abu Anwar, Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren, *potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2016), hlm. 177-179.

halaqah), keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan alat pendidikan lainnya.⁹⁴

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Syaikhudin dengan judul *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX Di MTs NU Sunan Giri Prigen Pasuruan*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas IX MTs.Nu Sunan Giri Prigen Pasuruan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai, sholat berjamaah, mengikuti program Tahsinul Qur'an, membiasakan perilaku terpuji, serta menghormati guru dan teman. Hal tersebut agar mendukung nilai-nilai karakter religius peserta didik yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh. Adapun faktor penghambat antara lain: Alokasi waktu yang tidak cukup dan tingkah laku peserta didik.⁹⁵ Adapun persamaannya terletak pada fokus kajian yaitu implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang serupa: observasi,

⁹⁴ Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidir Ali, Nurhayati Sastraatmadja, Model Pondok Pesantren di Era Milenial, *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019), hlm. 5-6.

⁹⁵ M Syaikhudin, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX Di MTs NU Sunan Giri Prigen Pasuruan, *JIMPI: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 02 (2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara, dan dokumentasi. Namun, terdapat perbedaan dari sisi objek dan fokus kajian. Penelitian M. Syaikhudin dilakukan pada tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter religius peserta didik. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah dalam lingkungan pondok pesantren dan mencakup dua fokus utama, yaitu peningkatan akhlak dan kedisiplinan santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Yuniar dengan judul *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Siswa Di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan sikap siswa dilaksanakan dengan baik. Karena lingkungan madrasah di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang sangat positif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Sikap sebagian siswa yang belum menerapkannya tergantung dari individu siswa itu sendiri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah yaitu siswa diharuskan membaca/mengulang pelajaran sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan kuis dan diskusi. Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, siswa begitu antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membina sikap di kehidupan sehari-hari baik di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah maupun di luar sekolah.⁹⁶ Adapun persamaannya terletak pada fokus kajian yaitu implementasi pembelajaran Akidah Akhlak. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang serupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan perbedaannya adalah penelitian Dita lebih menekankan pada pembinaan sikap siswa secara umum, bukan secara spesifik pada aspek akhlak dan kedisiplinan seperti dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian Dita berada di MTs dan lingkungan madrasah formal, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah dalam lingkungan pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zaimatun Nayyiroh dengan judul penelitian *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alma'arif 02 Singosari*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alma'arif 02 Singosari meliputi pengajaran, keteladanan, perenungan moral perenungan moral, ibadah, dan keyakinan. Mengajarkan anak-anak bagaimana berperilaku yang baik sesuai sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah adalah aspek yang paling penting dalam yang paling penting dari pendidikan

⁹⁶ Dita Yuniar, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Siswa Di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 3 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter disiplin karakter disiplin siswa dilakukan dalam rangka membentuk siswa agar memiliki sikap memiliki sikap disiplin dan berakhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode lainnya dengan menyesuaikan kondisi kelas.⁹⁷ Adapun persamaanya terletak pada fokus peningkatan kedisiplinan melalui pembelajaran Akidah Akhlak, serta penggunaan metode kualitatif deskriptif. Namun, perbedaan jelas terlihat pada jenjang pendidikan dan lingkungan tempat penelitian. Penelitian Zaimatun dilakukan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah dalam konteks pesantren.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nuraini dengan judul penelitian *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 5 di MI Al-Qur'an Al-Kayyis*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik kelas 5 MI Al-Qur'an Al-Kayyis dilakukan melalui pembiasaan, peraturan dan hukuman. Pembiasaan yang dilakukan berupa pembiasaan 5S, pembiasaan doa, hafalan surah dan murajaah, pembiasaan pelaksanaan salat Duha dan salat Zuhur

⁹⁷ Zaimatun Nayyiroh, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alma'arif 02 Singosari, *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 05 No. 02 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjamaah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut merupakan integrasi dari implementasi pembelajaran akidah akhlak yang dirancang untuk membentuk pribadi yang mampu bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri, menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan kuat, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.⁹⁸ Adapun persamaannya adalah keduanya mengkaji hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan kedisiplinan peserta didik, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam konteks dan jenjang pendidikan. Penelitian Shinta dilakukan di MI (tingkat dasar), sementara penelitian ini berada di Madrasah Aliyah di lingkungan pondok pesantren.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fachrus Zaman dengan judul penelitian *Implementasi Sistem Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Aqidah Akhlak masa Pandemi Covid 19 Santri Kelas VII SMP Islam Ar-Riyad Hidayatullah Bontang Tahun Pembelajaran 2020/2021*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi faktor utama keberhasilan. Penerapan aplikasi seperti WhatsApp, Google Form, Classroom, dan Zoom Cloud digunakan untuk mendukung kedisiplinan dalam belajar, mengerjakan, dan

⁹⁸ Shinta Nuraini, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 5 di MI Al-Qur'an Al-Kayyis : *Student Research Journal*, Vol. 2 No. 3 (2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan tugas. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, implementasi ini membuktikan bahwa inovasi pembelajaran dapat mendorong keberhasilan jika diiringi kesiapan untuk berkembang.⁹⁹ Adapun persamaanya adalah sama-sama menyoroti hubungan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kedisiplinan peserta didik, serta penggunaan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaan mencolok terlihat dari konteks pelaksanaan. Penelitian Fachrus dilakukan pada masa pandemi dengan fokus pada sistem pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam kondisi normal dengan pendekatan tatap muka di lingkungan pesantren.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigm penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.¹⁰⁰

⁹⁹ Muhammad Fachrus Zaman, Implementasi Sistem Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Aqidah Akhlak masa Pandemi Covid 19 Santri Kelas VII SMP Islam Ar-Riyad Hidayatullah Bontang Tahun Pembelajaran 2020/2021, *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2025).

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perencanaan penelitian pendidikan, kerangka berpikir memiliki peran penting sebagai penghubung antara teori dan praktik, konsep dan kenyataan, serta antara permasalahan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Kerangka berpikir tidak hanya berisi uraian teori, tetapi merupakan susunan logis yang menunjukkan cara pandang peneliti dalam melihat keterkaitan antarvariabel dalam suatu sistem pemikiran yang utuh, terstruktur, dan konsisten. Karena itu, kerangka berpikir menjadi elemen sentral yang menyatukan seluruh komponen penelitian ke dalam satu jalur pemikiran yang terpadu.¹⁰¹

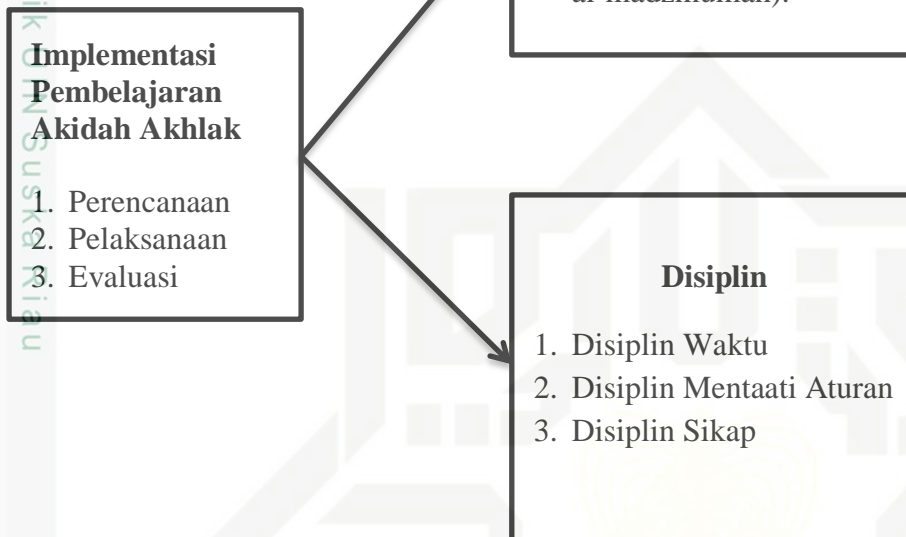
Dasar penelitian ini adalah adanya kerangka berpikir yang menjelaskan tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini dijabarkan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

¹⁰¹ Haura Hanifah, Lathifa Salsabillah, dkk, Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan, *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02 (2025), hlm. 397.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Yuliani bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah menjelaskan siapa subjek penelitian, apa yang dilakukan peneliti, lokasi penelitian, dan bagaimana data dapat digunakan untuk menjelaskan kejadian dan peristiwa penelitian.¹⁰² Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama.¹⁰³ Menurut Milles dan Huberman, penelitian kualitatif adalah suatu proses analisis data yang melibatkan pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis, dan menekankan pada kebutuhan untuk merinci data secara menyeluruh dan merinci hubungan antar variabel, sehingga memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.¹⁰⁴

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-

¹⁰² Zainul Ngali, Fisman Bedi, A. Fauzan, Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAQ Darul Fattah, *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 5 No. 1 (2024), hlm. 68.

¹⁰³ Poltak Sihar Nainggolan, Robinto Sihombing, Senida Harefa, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol. 2 No. 2 (2024), hlm. 167.

¹⁰⁴ Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.¹⁰⁵

Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna subjektif, proses sosial, dan konteks dimana fenomena tersebut terjadi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan kualitatif, seperti narasi, kutipan, gambaran dan konteks historis. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena, memahami perspektif partisipan, menggali makna yang tersembunyi, dan menghasilkan teori atau kerangka pemikiran baru.¹⁰⁶

Disini peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian dan dengan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian maka peneliti memberikan gambaran mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah, Jl. Lintas Riau Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dan waktu dilakukannya penelitian ini yaitu 17 Februari sampai selesai.

¹⁰⁵ Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2019), hlm. 20.

¹⁰⁶ Sri Anjarwati, Andrya Risdwiyanto, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Batam : CV.Rey Media Grafika, 2024), hlm. 7.

C. Informan Penelitian

Informan adalah individu yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang menjadi latar belakang penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah informan sering digunakan. Peneliti membagi informan dalam penelitian ini menjadi tiga kategori, yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung sebagai berikut :¹⁰⁷

- a) Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Adapun informan kuncinya adalah Pimpinan Pondok Pesantren.
- b) Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Adapun informan utamanya adalah guru akidah akhlak.
- c) Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Adapun informan pendukung adalah Pembina pondok putra, dan pembina asrama putri yang ada di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

¹⁰⁷ Askar Nur, Fakhira Yaumil Utami, Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review, *Ad-Dariya : Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 1, (2022), hlm. 9-10.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada teknik atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dirancang untuk memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, serta memperoleh wawasan yang kaya tentang pengalaman dan perspektif subjek.¹⁰⁸ Adapun metode pengumpulan data kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi tidak terbatas pada orang sebagai respondennya tapi bisa juga objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang objek yang kita teliti. Melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penulisan. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat, direkam dengan teliti jika itusesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penulisan. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman pada desain penelitiannya perlu

¹⁰⁸ Nartin, Faturrahman, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam : Yayasan CendikiaMulia Mandiri, 2024), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.¹⁰⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.¹¹⁰

Moleong juga mengungkapkan bahwa wawancara dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Dalam proses wawancara, peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dapat melakukan wawancara secara direktif atau non-direktif. Wawancara direktif berarti

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 272.

¹¹⁰ Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi : Salim Media Indonesia, 2019), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang ingin dipecahkan. Sementara itu, wawancara non-direktif dilakukan ketika peneliti ingin mengeksplorasi suatu masalah secara lebih luas, tidak hanya terfokus pada satu permasalahan tertentu.¹¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.¹¹² Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman, analisis data adalah langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.¹¹³ Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. teknik analisis

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 190-191.

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2013), hlm. 274.

¹¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 141-142.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁴ Menurut Miles dan Huberman, adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud disini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan

¹¹⁴ M. Fathum Niam, Emma Rumah lewang, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis. Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah terkumpul, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal- hal pokok. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.¹¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁶

Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dan seluruh

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 247-249.

¹¹⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 132-133.

data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness*) mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data, interpretasi, dan teknik yang digunakan untuk memastikan kualitas penelitian. Untuk membangun kepercayaan, peneliti kualitatif harus menunjukkan empat kriteria utama. Adapun empat kriteria yang digunakan yaitu:¹¹⁷

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis untuk memberikan derajat kepercayaan akan data yang diperoleh penulis. Pada dasarnya kepercayaan data dilakukan dengan cara :

- Keikutsertaan penulis dalam objek penulisan.
- Ketekunan pengamatan dalam memperoleh data.
- Melakukan triangulasi.

Kepercayaan digunakan untuk menjamin keabsahan data dari *purposive sampling* yang dilakukan pada responden/*informan*.¹¹⁸

¹¹⁷ M. Fathum Niam, Emma Rumahlewang, *dkk*, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 150.

¹¹⁸ Eri Barlian, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press. 2016), hlm. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability (keteralihan) adalah kriteria yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan pada kelompok lain dalam situasi yang sama. Kriteria ini penting dalam menjamin keabsahan penelitian kualitatif. Untuk mencapai keteralihan dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan seluruh proses penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian tergambar jelas dan akurat. Uraian rinci mengenai temuan-temuan penelitian ini akan sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan data sebagai dasar untuk penelitian lanjutan terkait temuan atau hasil yang telah diperoleh.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability (kebergantungan) merupakan kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi hasil ketika dilakukan oleh peneliti lain pada waktu yang berbeda, namun dengan metodologi dan panduan wawancara yang sama. *Dependability* juga merujuk pada reliabilitas, yang dicapai melalui replikasi studi dan audit, yaitu peninjauan data dan literatur secara menyeluruh oleh pihak eksternal.

Menurut Brink, ada tiga uji yang dapat dilakukan untuk menilai reliabilitas atau dependabilitas data kualitatif, yaitu stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi. Stabilitas dinilai dengan mengajukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan yang sama kepada partisipan di waktu berbeda dan menghasilkan jawaban yang konsisten. Konsistensi dapat diukur jika panduan wawancara atau kuesioner yang digunakan menghasilkan jawaban partisipan yang relevan dengan topik yang ditanyakan. Sementara itu, ekuivalensi diuji dengan menggunakan pertanyaan alternatif yang bermakna serupa dalam satu wawancara, atau dengan membandingkan hasil observasi dua peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian ini, dependability dicapai dengan mengumpulkan data secara lengkap dan mengorganisasikannya dengan baik. Data juga direview secara menyeluruh bersama pembimbing tesis, di mana seluruh transkrip wawancara dan tema yang disusun oleh peneliti diserahkan kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan dan perbaikan.¹¹⁹

4. Kepastian (*Confrimability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas, menu. Pada penulisan kualitatif menetapkan objektivitas adalah kesepakatan antara subjek. Pemastian sesuatu data objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan pertemuan seseorang tapi disepekat oleh beberapa orang maka barulah data tersebut dikatakan objektivitas.¹²⁰

¹¹⁹ Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani Jailan, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1 No. 1 (2023), hlm. 58-59.

¹²⁰ Eri Barlian, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press. 2016), hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penulisan kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Salah satu metode yang digunakan tersebut adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah upaya untuk memeriksa keabsahan data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang yang berbeda terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan ketidakjelasan dan makna ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data.¹²¹

Dengan triangulasi, peneliti dapat memverifikasi kembali temuan mereka melalui perbandingan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk melakukannya, peneliti bisa menggunakan variasi pertanyaan, memeriksa data dari berbagai sumber, serta menerapkan berbagai metode untuk memastikan keabsahan data.¹²²

¹²¹ Andarusni Alfansyur, Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (2020), hlm. 147.

¹²² M. Syahrani Jailani, Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif, *Primary Education Journal (PEJ)*, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 21.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dilakukan secara menyeluruh melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang terpadu, dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan dimulai melalui rapat koordinasi, penyusunan materi, dan pengintegrasian nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan belajar serta kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan yang konsisten seperti Yasinan, kajian dan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, dan evaluasinya dilakukan melalui ujian akhir komprehensif keagamaan, tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga sikap, kebiasaan, dan kedisiplinan santri.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak untuk peningkatan akhlak dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

Adapun faktor pendukungnya meliputi: dukungan orang tua, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta program khusus seperti perimtak yang menjadi faktor utama dalam membentuk karakter dan disiplin santri, yang diperkuat oleh bimbingan intensif pembina dan pembiasaan ibadah harian seperti sholat berjama'ah dan kajian malam. Dan faktor penghambatnya meliputi : perbedaan latar belakang santri, kurangnya minat dan semangat dalam pembelajaran, rendahnya kedisiplinan, serta terbatasnya pemahaman terhadap materi.

B. Saran

1. Bagi Pimpinan Pesantren

Diharapkan dapat menyusun kebijakan yang lebih mendukung penguatan peningkatan akhlak dan disiplin santri, seperti menambah alokasi waktu khusus untuk pembelajaran akhlak, menyusun sistem evaluasi karakter yang terstruktur, serta memberikan pelatihan rutin bagi guru dalam hal keteladanan dan pembinaan karakter santri.

2. Bagi Guru

Diharapkan agar para guru senantiasa menjadi teladan yang konsisten dalam sikap dan perilaku sehari-hari, serta lebih aktif dalam membimbing santri melalui pendekatan yang sabar. Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dan kreatif agar nilai-nilai akhlak dapat disampaikan dengan lebih mendalam dan menyentuh hati santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembinaan akhlak berbasis individu, serta mengembangkan model evaluasi karakter santri. Selain itu, peneliti juga dapat menggali peran lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar pesantren dalam mendukung pendidikan akhlak santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Salimi, N. (1991). *Dasar-dasar pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, H., Shofiyyah, N. A., & Sastraatmadja, N. (2019). Model pondok pesantren di era milenial. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 5-6.
- Ali, M. D. (1998). *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aini, A. N., Nurjanah, E., & Effendi, M. R. (2021). Strategi dan implementasi nilai-nilai akhlak dalam integrasi pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor. *Pedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 34-35.
- Amin, A. (1975). *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminuddin, et al. (2006). *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Amril Mansyur. (2007). *Akhlak tasawuf*. Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P.
- Anis Misbakhudin. (2016). *Problematika pendidikan aqidah akhlak di kelas VIII-B MTs Nurul Huda Mangkang Tahun Ajaran 2010/2011*. Surabaya: UIN Surabaya.
- Aroka, R., & Desman. (2023). Pesantren: Asal usul, pertumbuhan kelembagaan dan karakteristiknya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4842.
- Bambang Sujiono, et al. (2005). *Mencerdaskan perilaku anak usia dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Basuni Yusuf, B. (2018). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 4.
- Brierly, J. (1994). *Give me a child until he is seven: Brain studies early childhood education*. London and Washington DC: The Falmer Press.
- Charles Schaefer. (1987). *Cara mendidik dan mendisiplinkan anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Charles Schaefer. (2000). *Bagaimana membimbing, mendidik, dan mendisiplinkan anak secara efektif* (T. Sirait, Terj.). Jakarta: Restu Agung.
- Chusnina, F. N. (2025). Implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren An Nuur Kembangbahu. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 288.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2021). Manusia dalam pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung. *Journal Islamic Education*, 1(1), 13.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media.
- Depdikbud. (1988). *Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional*. Solo: Aneka Ilmu.
- Diana Nadifa, & Muttaqin, A. I. (2023). Pembentukan karakter disiplin santri melalui amaliyah yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 7-8.
- Djiwandono, S. E. W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djoko Widagdhho, et al. (1994). *Ilmu budaya dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Durkheim, E. (1990). *Pendidikan moral: Suatu studi teori dan aplikasi sosiologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, M. R., & Anwar, I. (2021). Pendidikan akhlak di Pondok Pesantren: Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 124-135.
- Fatimah, F. (2015). *Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: LP3M UIN Sunan Kalijaga.
- Fauzan, A. M., & Ibrahim, M. Z. (2019). Pendidikan akhlak dalam Islam: Analisis dan implementasinya di sekolah. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 3(2), 15-18.
- Fiedler, F. E. (1992). *Leadership effectiveness: A contingency model*. In M. H. Kets de Vries (Ed.), *Handbook of leadership* (pp. 148-164). New York: Free Press.
- Gunawan, D. (2003). *Pendidikan karakter bangsa: Membangun mentalitas bangsa melalui pendidikan*. Jakarta: Pustaka Media.
- Hasan Langgulung. (1985). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayati, N. (2020). Akhlak dan peranannya dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 76-80.
- Hidayah, U. (2018). Pengaruh pendidikan akhlak terhadap karakter peserta didik di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 5(1), 61-65.
- Iskandar, S., & Sholehuddin, S. (2021). Manajemen pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 115-118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Ita, N. (2017). *Prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kamsiah, K. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui akhlak mulia di Pondok Pesantren. *Jurnal Akhlak dan Pendidikan*, 4(1), 12-18.
- Kamal, S. S. (2019). Pendidikan akhlak dalam keluarga sebagai dasar karakter anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 2(1), 23-25.
- Lailatul, F. N. (2021). Pendidikan akhlak dalam Islam: Konsep dan implementasinya di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Akhlak*, 8(2), 90-95.
- Lestari, R. A. (2019). Pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku sosial santri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(1), 51-58.
- Mansyur, M., & Fitriani, F. (2020). Pendidikan akhlak di pondok pesantren: Antara teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 78-83.
- Marzuki, A. (2021). *Metodologi penelitian dalam pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nafisah, D. (2018). Pendidikan akhlak dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Filsafat*, 3(2), 30-36.
- Nata, A. (1997). *Akhlak tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nayyiroh, Z. (2023). Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alma'arif 02 Singosari. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2).
- Nuraini, S. (2024). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik kelas 5 di MI Al-Qur'an Al-Kayyis. *Student Research Journal*, 2(3).
- Nisa, P. (2019). Pendidikan akhlak di pondok pesantren sebagai upaya membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Akhlak dan Pendidikan Islam*, 10(1), 42-50.
- Nurhalimah, S. (2022). Model pendidikan akhlak di pondok pesantren Al-Azhar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Akhlak*, 6(1), 64-71.
- Perdana, A., & Susanto, H. (2017). *Konsep pendidikan karakter di pondok pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, M. S. (2020). Pengaruh pendidikan akhlak terhadap pengembangan karakter siswa di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 9(3), 110-118.

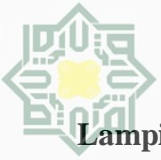
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Statistik Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Qolbina, S. R. (2021). Implementasi pendidikan akhlak berbasis pesantren dalam pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 123-129.
- Rachman, I., & Fadhilah, S. (2019). Kontribusi pondok pesantren dalam pembentukan akhlak mulia bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 11(2), 135-142.
- Salis, D. M. (2020). Pendidikan akhlak dan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan santri. *Jurnal Akhlak dan Etika Islam*, 4(1), 88-95.
- Shalihah, M. (2021). Penguatan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 3(2), 51-58.
- Subhan, A., & Anwar, M. (2022). Peran pendidikan akhlak dalam menghadapi tantangan globalisasi di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, 7(1), 75-82.
- Suryani, H. (2020). Transformasi pendidikan akhlak di pondok pesantren: Dari tradisi menuju modernitas. *Jurnal Pendidikan dan Islam*, 5(1), 105-112.
- Syafi'i, M. (2021). Metode pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter di pesantren. *Jurnal Pendidikan Akhlak Islam*, 8(1), 70-78.
- Syaikhudin, M. (2022). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas IX di MTs NU Sunan Giri Prigen Pasuruan. *JIMPI: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Widodo, A., & Farida, N. (2022). Pengaruh pendidikan akhlak terhadap sikap sosial santri di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Islam*, 6(3), 92-98.
- Wulandari, E. P. (2021). Pendidikan akhlak dan etika dalam pondok pesantren: Kajian teoritis dan praktis. *Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan*, 9(2), 100-107.
- Yusuf, I., & Zahra, S. (2020). Pendidikan akhlak di pondok pesantren: Implementasi dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 50-58.
- Yuniar, D. (2023). Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan sikap siswa di MTs Wahid Hasyim 1 Dau Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3).
- Zaman, M. F. (2025). Implementasi sistem pembelajaran daring dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Aqidah Akhlak masa pandemi COVID-19 santri kelas VII SMP Islam Ar-Riyad Hidayatullah Bontang tahun pembelajaran 2020/2021. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2).



Lampiran I

Instrumen Penelitian

Proposisi

Implementasi

Indikator

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

Instrumen

Wawancara



Lampiran II

Pedoman Wawancara Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlak dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Dimensi	Indikator	Informan	Pertanyaan
Implementasi	Perencanaan	Pimpinan Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah ini ? 2. Bagaiman faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah ? 3. Bagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan santri ? 4. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai melalui pembelajaran Akidah Akhlak terkait akhlak dan disiplin santri ? 5. Apa kebijakan atau program khusus dari pesantren dalam menunjang pembelajaran Akidah Akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri ?
		Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah ini ? 2. Bagaiman faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah?

3. Apa saja sumber belajar dan kitab rujukan yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatkan akhlak dan disiplin santri ?
4. Apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak dan disiplin santri?

Pembina
Pondok Putra

1. Bagaimana perencanaan kegiatan harian di pondok putra terkait dengan pendidikan akhlak?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan akhlak dan disiplin santri?
3. Bagaimana perencanaan untuk mengatasi permasalahan akhlak yang mungkin muncul di pondok putra?
4. Apakah pembina menyusun jadwal harian atau mingguan yang bertujuan membina kedisiplinan santri putra?
5. Apakah ada rencana khusus untuk membina santri putra yang memiliki masalah dalam akhlak dan kedisiplinan?

Pembina
Asrama Putri

1. Bagaimana perencanaan kegiatan harian di asrama putri terkait dengan pendidikan akhlak?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan akhlak dan disiplin santri?
3. Bagaimana perencanaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan	Pimpinan Pesantren	<p>mengatasi permasalahan akhlak yang mungkin muncul di asrama putri?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah pembina menyusun jadwal harian atau mingguan yang bertujuan membina kedisiplinan santri putri? 5. Apakah ada rencana khusus untuk membina santri putri yang memiliki masalah dalam akhlak dan kedisiplinan? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah ini ? 2. Bagaiman faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah? 3. Bagaimana pimpinan memantau pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas? 4. Apakah pimpinan memberikan bimbingan atau arahan langsung dalam pelaksanaan program dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri? 5. Apakah ada program khusus yang diluncurkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri ?
	Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembina
Pondok Putra

- pesantren al-jumhuriyah ini ?
2. Bagaiman faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah?
 3. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri?
 4. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran akidah akhlak akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri?
 5. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan keteladanan akhlak kepada santri?
 6. Bagaimana cara mengatasi santri yang menunjukkan akhlak dan disiplin yang kurang baik di kelas?
1. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan disiplin pada santri putra?
2. Bagaimana sistem pengawasan akhlak dan disiplin santri putra di pondok?
 3. Bagaimana cara memberikan keteladanan akhlak kepada santri putra?
 4. Bagaimana pembina mengatasi santri putra yang melanggar peraturan atau menunjukkan akhlak yang kurang baik?
 5. Bagaimana cara memotivasi santri putra untuk konsisten dalam mengamalkan akhlak mulia?
 6. Bagaimana Anda menangani santri putra yang melakukan pelanggaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiplin?

Pembina
Asrama Putri

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan disiplin pada santri putri?
2. Bagaimana sistem pengawasan akhlak dan disiplin santri putri di asrama?
3. Bagaimana cara memberikan keteladanan akhlak kepada santri putri?
4. Bagaimana pembina mengatasi santri putri yang melanggar peraturan atau menunjukkan akhlak yang kurang baik?
5. Bagaimana cara memotivasi santri putri untuk konsisten dalam mengamalkan akhlak mulia?
6. Bagaimana Anda menangani santri putri yang melakukan pelanggaran disiplin?

Evaluasi

Pimpinan
Pesantren

1. Bagaimana proses evaluasi implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah ini ?
2. Bagaiman faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah?
3. Bagaimana cara mengevaluasi perubahan akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana konsekuensi yang diberikan kepada santri yang melanggar nilai-nilai akhlak dan disiplin santri ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Guru Akidah
Akhlak**

5. bagaimana pimpinan menilai keberhasilan program pembelajaran akhlak dan disiplin?

1. Bagaimana proses evaluasi implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah ini ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok pesantren al-jumhuriyah?
3. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana cara melihat perubahan akhlak dan disiplin santri ?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran akidah akhlak terhadap santri yang belum mencapai tujuan dalam peningkatan akhlak dan disiplin santri ?

**Pembina
Pondok Putra**

1. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap peningkatan akhlak dan disiplin santri di pondok ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi akhlak dan kedisiplinan santri di lingkungan pondok putra ?
3. Apakah ada tindak lanjut atau sanksi bagi santri yang tidak menunjukkan perubahan akhlak atau melanggar disiplin?
4. Bagaimana koordinasi dengan orang tua dalam mengevaluasi

perkembangan akhlak dan disiplin santri?

Pembina
Asrama Putri

1. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap peningkatan akhlak dan disiplin santri asrama ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi akhlak dan kedisiplinan santri di lingkungan asrama putri ?
3. Apakah ada tindak lanjut atau sanksi bagi santri yang tidak menunjukkan perubahan akhlak atau melanggar disiplin?
4. Bagaimana koordinasi dengan orang tua dalam mengevaluasi perkembangan akhlak dan disiplin santriwati?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Lampiran I : Foto Dokumentasi Wawancara



Gambar 5 : Foto Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang LAWAS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6 : wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Bapak H. Ahmad Sanusi, S.Ag



Gambar 7 : Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dengan Bapak Rahmad Sofyan Nasutin, S.Pd.I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 8 : Wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Abdul Rasyid Daulay, S.Pd



Gambar 9 : Wawancara dengan Pembina Pondok Putra yaitu Bapak Hilman Hasani Hasibuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 10 : wawancara dengan Pembina asrama putri yaitu Ibu Sarmila Nasution,S.Pd



Gambar 11 : Foto Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah

Lampiran II : Foto Kegiatan Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن :

سيد /ة :
 Sahrul Mukhlis Lubis :
 رقم الهوية : 1221082712010001
 تاريخ الاختبار : 19-04-2025
 الصلاة : 19-04-2027

قد حصل / ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 48
 القواعد : 44
 القراءة : 45
 المجموع : 457

الترقيم التعريفي

No. 116/GC/AP/IN/2025



hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sumatra the 1st of Kasim Riau

Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6308
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Under the auspices of Filip sebagian atau seluruh karya tulis ini tan
 Global Languages Course

At: a. Pekanbaru hanya untuk kepentingan pendidikan, peneliti
 Date: 24-04-2025 tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



menkan dan menyebutkan sumber

karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan atau tinjauan suatu masalah.

أدي حير الدين الماستير

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Certificate Number: 109/GLC/EPT/IV/2025

ENGLISH PROFICIENCY TEST[®]

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Sahrul Mukhlis Lubis
 ID Number : 1221082712010001
 Test Date : 19-04-2025
 Expired Date : 19-04-2027

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 48
 Structure and Written Expression : 45
 Reading Comprehension : 44
 Total : 457



Lipati Marfa Kalisah, M. Pd
 Global Languages Course Director



Powered by e-test.id



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
 Global Languages Course
 At: Pekanbaru
 Date: 21-04-2025



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor
Lamp.
Hal

: B-1129/Un.04/Ps/HM.01/04/2025

Pekanbaru, 16 April 2025

: -

: Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah

Jl. Lintas Riau, Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: SAHRUL MUKHLIS LUBIS
NIM	: 22390115038
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2025
Judul Tesis/Disertasi	: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS.

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah Jl. Lintas Riau, Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Waktu Penelitian: 16 April 2025 s.d 16 Juli 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-JUMHURIYAH PADANG LAWAS
MADRASAH ALIYAH SWASTA AL JUMHURIYAH
DESA UJUNG BATU KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Alamat : Jl. Lintas Sosa –Riau Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kab. Palas Kode Pos 22765

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 333/MAS-J/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H.AKBAR JAMALUDDIN,S.Pd**

Nip : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MAS Al-Jumhuriyah

Menerangkan bahwa :

Nama : **SAHRUL MUKHLIS LUBIS**

NIM : 22390115038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian dimulai dari tanggal 17 April 2025 s/d 06 Mei 2025 dengan judul “Implementasi pendidikan Akhlak dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.” Sebagai syarat untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik dalam menyelesaikan Tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Batu 07 Mei 2025

Kepala Madrasah


H.AKBAR JAMALUDDIN,S.Pd



No.	Tanggal Konsultasi	Pembimbing / Promotor *	Materi	Promotor *	Kandungan, penyediaan sumber: karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
	06/2025	Rizkiyanti			State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
2.	16/2025	Rizkiyanti			
3.					
4.	17/2025	Rizkiyanti			
5.	23/2025	Rizkiyanti			
6.					

Catatan:

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru,20....

Pembimbing I / Promotor*

1.	08/2025	INSURANCE	1
2.	08/2025	PERBAIKAN BAB IV & BAB V	1
3.		Kegian. terdahulu	1
4.	09/2025	ACC.	1
5.			
6.			

Catatan:

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 9 Mei 2025

Pembimbing II/Co Promotor*

24.



BIODATA PENULIS

Nama : Sahrul Mukhlis Lubis
 Tempat/Tgl. Lahir : Rao-Rao Dolok, 27 Desember 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jln. Lintas Riau Desa Rao-Rao Dolok Kecamatan Sosa
 No. Telp/HP : 082288935484
 Nama Orang Tua : M. Ali Raja Lubis (Ayah)
 Nur Shofiah Hasibuan (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN Janji Raja Lulus Tahun 2010
 SLTP : Tsanawiyah Pesantren Al-Jumhuriyah Lulus Tahun 2016
 SLTA : Smk Pesantren Al-Jumhuriyah Lulus Tahun 2019
 (S.1) : Stai Al-Azhar Pekanbaru Lulus Tahun 2023

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Sebagai Marbot Mesjid

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Wakil Ketua Devisi Olahraga Di (DEMA)

KARYA ILMIAH

1. Skripsi
2. Artikel

- Hak Cipta UIN SUSKA RIAU
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.